



**PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI-NILAI
AKHLAK PADA SISWA SD NEGERI 200411 PALOPAT
MARIA KECAMATAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NAHRIYAH

NIM. 18 201 00192

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI-NILAI
AKHLAK PADA SISWA SD NEGERI 200411
PALOPAT MARIA KECAMATAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NAHRIYAH

NIM. 18 201 00192

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI-NILAI
AKHLAK PADA SISWA SD NEGERI 200411
PALOPAT MARIA KECAMATAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NAHRIYAH

NIM. 18 201 00192



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. M.Ag
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

a.n. **Nahriyah**

Lampiran :

Padangsidempuan, 26 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nahriyah** yang berjudul: "**Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



Drs. Rosimah Lubis, M. Pd., M. Ag
NIP. 19610825 199103 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Nahriyah
NIM. 18 201 00192

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahriyah
NIM : 18 201 00192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 6 Desember 2022
Pembuat Pernyataan


Nahriyah
NIM. 18 201 00192

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NAHRIYAH
NIM : 18 201 00192
JUDULSKRIPSI : **PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI-NILAI
AKHLAK PADA SISWA SD NEGERI 200411
PALOPAT MARIA KECAMATAN
HUTAIMBARU**

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Ade Suhendra, S. Pd.I., M. Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Drs. H. Dame Siregar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 80/A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru**

Nama : **Nahriyah**

NIM : **18 201 00192**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 12 Desember 2022

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nahriyah
Nim : 1820100192
Judul : **Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan**

Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya problematika pada akhlak peserta didik sekolah dasar, yaitu melemahnya akhlak yang mengakibatkan mereka tidak hormat kepada guru, tidur di dalam kelas, berantam dengan teman, meninggalkan ibadah wajibnya, mencuri dan lain-lain. Maka dari itu perlu upaya guru Pendidikan Agama Islam merekonstruksi akhlak mazmumah ke mahmudah peserta didik sejak kecil.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD, apa Problematika yang dihadapi Guru PAI serta bagaimana solusi guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa, apa Problematika yang dihadapi Guru PAI serta Solusi guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak.

Teori yang digunakan peneliti meliputi pengertian akhlak, problematika dalam akhlak, solusi dalam mengatasinya mserta bagaimana karakteristik siswa sekolah dasar.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, deskripsi data, penarikan kesimpulan, teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan ke ikut sertaaan, ketekunan pengamata, dan trianglasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI untuk memecahkan Problematika Penanaman Nilai-nilai akhlak di SD Negeri 200411 Palopat Maria yaitu dengan metode nasehat, teknik pembiasaan akhlak yang baik secara kontiniu, pembinaan akhlak melalui keteladanan. Problematika guru PAI terdiri dari 2 aspek yaitu aspek dari peserta didik dan aspek dari lingkungan yang buruk. Sehingga solusi dari Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak adalah guru harus mampu memberikan selalu motivasi agar berlomba-lomba dalam kebaikan, menghukum peserta diidik dalam rangka kedisiplinan serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk peserta didik belajar dalam pentransferan nilai-nilai akhlak mahmudah tersebut.

Kata Kunci: Guru PAI, Pesera Didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru”**dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd., Pembimbing I dan Ibu Drs. Rosimah, M.Pd., M.Ag., Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Ibu Nurmala Sari S.Pd., selaku Kepala sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru, beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru dan peserta didik yang ikut berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada Mukmin Saleh Siregar yang sangat saya sayangi dan Ibunda tercinta Kasmanelly yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Untuk kedua abang saya Ridwan Efendi Siregar dan Hikmah Doni Siregar terimakasih banyak atas nasehat dan pembelajaran kehidupan yang telah diberikan untuk adik satu-satunya kalian serta selalu memberikan semangat bahwasanya peneliti dapat menyelesaikan Sarjana ini. Seluruh Keluarga tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas motivasi tanpa pamrih atas dukungan do'a yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Kepada orang-orang terkasih sekaligus sahabat seperjuangan saya di prodi PAI yang sudah saya anggap sebagai keluarga yaitu (Miska Hayani Harahap, Nursamiah Putri Harahap, Iqlima Nasution, Tia Lestari, dan Asti Mir'atul Hasanah Siregar) dan sahabat WACANA saya Nurul Khofifah Harahap yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat saya tersayang Siti Ramadani, S.Pd., dan Winda Hari Siregar, B.BA., yang telah membantu saya dalam penelitian skripsi ini dan selalu memberikan semangat, bantuan, baik dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Kepada Radi Imansyah Hutapea, S.T., terimakasih untuk selalu memberikan semangat, dukungan dan support sistem kepada peneliti hingga selesainya skripsi ini.
12. Terkhusus untuk diri sendiri (peneliti) telah melewati semua ujian sampai detik ini. Kamu hebat !

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 26 Desember 2022

Penulis

Nahriyah
Nim. 18 201 00192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Istilah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kajian Teori	18
1. Akhlak	18
a. Pengertian Akhlak.....	18
b. Ruang Lingkup Akhlak.....	24
c. Macam-macam Akhlak.....	27
d. Nilai-nilai Akhlak	33
2. Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa	35
a. Pengertian Problematika	35
b. Pengertian Penanaman Nilai-nilai	37
c. Upaya Penanaman Nilai-nilai Akhlak	49
d. Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak	42
e. Solusi dalam Mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	44
3. Siswa Sekolah Dasar	46
a. Pengertian Siswa Sekolah Dasar.....	46
b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	48
B. Penelitian Relevan.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	57

B. Jenis dan Metode Penelitian.....	57
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	58
D. Sumber Data.....	58
1. Data Primer (Pokok).....	59
2. Data Sekunder (Pelengkap)	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Observasi	60
2. Wawancara	61
3. Dokumentasi.....	63
F. Teknik Keabsahan Data	64
1. Perpanjang Keikut Sertaan	64
2. Ketekunan Penagamatan.....	65
3. Triangulasi	66
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	67
1. Reduksi Data	67
2. Deskripsi Data	67
3. Kesimpulan.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	69
A. Temuan Umum.....	69
1. Sejarah Singkat SD Negeri 200411 Palopat Maria	69
2. Letak Geografis SD Negeri 200411 Palopat Maria.....	70
3. Visi dan Misi SD Negeri 200411 Palopat Maria.....	71
4. Sistem dan Kurikulum SD Negeri 200411 Palopat Maria	72
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 200411 Palopat Maria.....	73
6. Keadaan Guru SD Negeri 200411 Palopat Maria	75
7. Data Siswa dan Struktur Organisasi SD Negeri 200411 Palopat Maria.....	76
B. Temuan Khusus.....	78
1. Upaya guru PAI dalam Penanamkan Nilai-nilai Akhlak pada siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria kecamatan Hutaimbaru	78
2. Problematika yang dihadapi guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru	88
3. Solusi guru PAI dalam mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai akhlak pada siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru	93
C. Analisis Penelitian.....	99
D. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel I: Daftar fasilitas/ prasarana SD Negeri 200411 Palopat Maria

Tabel II: Daftar guru SD Negeri 200411 Palopat Maria

Tabel III: Daftar jumlah seluruh siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria

Gambar Skema: Struktur organisasi di SD Negeri 200411 Palopat Maria

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Time Schedule Penelitian

Lampiran II: Pedoman Observasi

Lampiran III: Pedoman Wawancara

Lampiran IV: Hasil Observasi

Lampiran V: Hasil Wawancara

Lampiran VI: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan dan manusia. secara singkat hubungan akhlak menjadi dua, yaitu akhlak kepada *Khaliq* (Allah sang pencipta) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan-Nya).¹

Problematika yang dihadapi saat ini adalah kemerosotan akhlak atau moral yang melanda masyarakat saat ini, mulai dari kalangan anak-anak hingga generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern di masyarakat yang semakin sulit dikontrol penggunaannya. Padahal, sebenarnya kemajuan teknologi seharusnya diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih intensif, terutama terhadap para pelajar sebagai penerus bangsa.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah yang paling pokok dalam suatu kehidupan manusia, sebab akhlak yang mengatur baik buruknya lahir dan bathin manusia. Sejatinya orang tua

¹Dodi Ilham Mutaring, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 183.

adalah yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, karena orang tua adalah lingkungan pertama anak setelah sekolahnya. Sebagai pendidik sudah menjadi kewajiban untuk memperbaiki kemerosotan akhlak peserta didik agar menjadi insan kamil yang berintegritas terhadap diri sendiri dan orang sekitarnya.

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berkaitan dengan pengembangan imtak dan akhlak mulia maka yang perlu dikaji lebih lanjut ialah peran pendidikan agama, sebagaimana dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 30 yang berbunyi: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan

²IPS Kelas VIII, “Kementrian Agama Republik Indonesia (RI) Institut Agama ISslam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2012 M/1434 H”.

peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan penanaman ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama”.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada penanaman agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Nasional.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk diaplikasikan ke dalam dunia nyata.

Problematika yang dihadapi dalam masalah pendidikan agama khususnya akhlak adalah bagaimana siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan berakhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar

memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.³

Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan sebagian dari tujuan pendidikan Islam. Dan tujuan umum dari adanya pendidikan akhlak yaitu melakukan pendidikan agar suatu generasi tunduk, taat, beribadah kepada Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat. Inti dari pendidikan akhlak sendiri adalah untuk mengetahui perbedaan yang baik dan buruk, serta mengarahkan agar manusia konsisten dalam melakukan kebaikan dan menjauhi hal yang tidak baik, sehingga tercipta tatanan pergaulan kehidupan masyarakat yang madani.

Firman Allah Qs. Ar-ra'd : 11 yaitu

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم

Artinya : ... “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”... (Qs. Ar-ra'd : 11)

Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi Rasulullah sebagaimana terdapat dalam hadis Abu Hurairah “ Sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Pendidikan *Akhlaqul Karimah* yang dicontohkan dan ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu jujur, dapat dipercaya cerdas dan tabligh. Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi sifat khas Nabi Muhammad SAW,

³St Darojah, Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs.N Ngawen Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, No. 2, November 2016, hlm. 100.

selain itu nabi juga menawarkan pendidikan beberapa pendidikan *Akhlaq* kepada para sahabat dan masyarakat disekitarnya yang berupa gerakan atau aktifitas yang menjadikan manusia menjadi pribadi baru yang lebih baik, lebih unggul dan lebih mulia.⁴

Keterpaduan diantara keinginan *Khaliq* (Tuhan) dengan karakter makhluk, yaitu manusia. Bisa juga dimaknai bahwa perbuatan dan kepribadian seseorang pada orang lain dan lingkungan akan mendapatkan substansi akhlak hakiki ketika perbuatannya disandarkan pada kehendak Sang *Khaliq*. Sehingga akhlak bukan saja mengatur hubungan antar sesama makhluk, namun lebih dari itu mengatur hubungan dengan alam.

Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah karakter yang tertanam kuat dalam jiwa, yang menimbulkan perbuatan dan perilaku dengan mudah dan langsung tanpa membutuhkan pikiran dan tanpa disengaja. Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam diri yang mendorongnya berbuat tanpa mempertimbangkan ataupun memikirkan.

Sedangkan dalam kitab akhlak, Ali Abdul Halim Mahmud bahwa yang disebut dengan akhlak, yaitu sebuah tatanan lengkap yang di dalamnya ada karakter akal dan perbuatan yang menjadikan seseorang mempunyai derajat tinggi. Karakteristik ini menjadikan suasana kejiwaan seseorang yang mendorong dirinya berbuat yang sesuai dengan dirinya dalam situasi yang bermacam-macam. Ibrahim Anis memaparkan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi yang ada dalam

⁴Ainna Khoiron Nawali, Hakikat Nilai-nilai Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, Juli 2018, hlm. 56.

diri, sehingga mendorong orang untuk melakukan berbagai macam perbuatan, tanpa dibarengi dengan pertimbangan.⁵

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Kebanyakan orang sukses ditentukan sejauh mana seseorang menghormati, menghargai, menolong, toleran dan santun dalam berkomunikasi dan bertindak, maka dari itu diperlukan Nilai dalam Penanaman Akhlak di dalamnya.

Menurut Hill, ia mengatakan hakikat pendidikan nilai adalah mengantar peserta didik mengenali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama untuk memasuki kehidupan budaya zamannya.⁶

Pembinaan akhlak menurut Nata dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu :

1. Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, berkenaan dengan ini iman Al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.
2. Pembinaan akhlak melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intrusi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan atau

⁵Mumta Karimun, Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa, *Jurnal Mumtaz*, Volume 1, No.1, Januari 2021, hlm. 89-90.

⁶Aina Khoiron Nawali, Hakikat Nilai-nilai..., hlm. 59.

tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.

3. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lebih baik dan nyata.
4. Pembinaan akhlak secara efektif dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian psikolog bahwa kejiwaan manusia berada pada perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat kreatif dan bermain.⁷

Dalam Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD ini, peneliti mengambil referensi yaitu studi pendahuluan guru agama di SD IT Bogor juga mengalami Problema dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak di SD tersebut. Problema yang terjadi melemahnya akhlak siswa yang mana kurangnya rasa hormat kepada guru, ribut di kelas, berantam, melanggar peraturan sekolah, berantam dengan teman, kurangnya minat dalam belajar terutama pembelajaran agama islam sehingga menyebabkan problematika Penanaman Nilai-nilai akhlak pada siswa SD tersebut. Selain itu, faktor peserta didik di SD menjadi nakal karena kurangnya kontrol dari orang tua yang membiarkan anaknya bergaul dengan anak yang lingkungannya tidak baik dan bergaul dengan anak yang umurnya bisa dikatakan memasuki usia remaja. Hal ini menjadi masalah urgent dan tantangan bagi guru PAI agar merekonstruksi kembali akhlak peserta didik di SD tersebut karena usia

⁷Fajar Alamsyah, Siti Nuralan, Julpeni, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 23 Toli-Toli, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No.1, Juli 2020, hlm. 23.

mereka sangat rentan menerima hal-hal yang seharusnya mereka tidak ketahui dan perbuat di usia mereka sekarang.⁸

Dalam observasi, peneliti melihat di SD 200411 Palopat Maria tingkah laku peserta didiknya yaitu, peserta didik ada yang mengucapkan kata yang tidak sopan dan tidak pantas diucapkan, sebagian kelas tidak kondusif karena ribut dan siswa siswinya keluar masuk, mengganggu teman dalam belajar sehingga pembelajaran tidak efektif dan guru di kelas hanya meleraikan saja dan menasehati peserta didiknya, ketika berantam barulah guru memberikan hukuman.⁹

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan ibu Ida Yulizar Sihombing S.Ag. selaku guru PAI di SD tersebut mengatakan bahwa peserta didik perlu pembinaan akhlak sejak dini baik di rumah maupun sekolah, dimana peserta didik di SD ini harus diberikan arahan terus menerus karena mengingat mereka yang belum dewasa perlu pengawasan dan arahan setiap harinya agar ketika mereka dewasa akhlak baik dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Contoh di dalam sekolah antara peserta didik ada yang saling mengolok-olokkan kawannya, kakak kelas yang meminta uang kepada adik kelas secara paksa, mengatakan perkataan yang tidak seharusnya dikatakan, terlambat ke sekolah, tidak memakai seragam yang rapi yang mana itu merupakan peraturan yang harus dipatuhi. Di dalam kelas peserta didik dalam belajar ada yang tidur, ribut, yang menyebabkan

⁸Ismi Adelia, Oki Mitra, Permasalahan Pendidikan Islam di SD IT Bogor, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 21, No. 01, Juli 2021, hlm. 34-35.

⁹*Observasi*, SD Negeri 200411 Palopat Maria, tanggal 29 November 2021.

berkurangnya efektifitas pembelajaran. ¹⁰Hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin menelusuri lebih dalam lagi bagaimana upaya guru PAI di SD ini untuk mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD.

Idealnya Penanaman Nilai-nilai Akhlak itu harus berlandaskan dengan Al-qur'an dan Hadis. Pendidikan islam merupakan suatu proses pembentukan akhlak mulia, pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, persusif serta halus, pendidikan islam harus berisi tentang nilai-nilai ketuhanan dimana nilai-nilai tersebut berdasar pada Al-Qur'an serta Hadist. Disini peran serta orang tua dalam mengasuh dan membimbing putra-putrinya merupakan kekuatan yang utama. Hal itu dikarenakan orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya dimana hal tersebut merupakan pondasi atau dasar pertama dan seterusnya, walaupun telah sering kita dengar bahwa orang tua adalah pendidik dalam keluarga sedangkan guru adalah pendidik di sekolah, serta tak lupa pula tokoh masyarakat yang juga berperan dalam pendidikan di masyarakat, akan tetapi peran orang tua tidak hanya terputus pada pendidikan anak di rumah saja, orang tua akan terus membimbing dan memberikan nasehat kepada anak-anaknya, ini merupakan sebuah bukti dari rasa tanggung jawab dari orang tua kepada keberhasilan pendidikan anak-anaknya.¹¹

¹⁰*Studi Pendahuluan*, Ibu Ida Yulizar Sihombing, Guru PAI, Wawancara tanggal 29 November 2021, di Ruangan Guru.

¹¹Ike Septiani dkk, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadist, *Jurnal Studi Keislaman Falasifa*, Volume. 12, No. 2, September 2021, hlm. 24.

Pentingnya pendidikan akhlak guna menopang masa depan manusia yang gemilang, sehingga sedini mungkin ana-anak dibiasakan oleh orang tua maupun guru untuk senantiasa berakhlak mulia.

Ibnu Qayyim menjelaskan urgensi pendidikan akhlak untuk anak harus diperhatikan dengan ekstra dalam masa perkembangan anak. Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai pembiasaan diri dari orang yang mendidiknya pada waktu kecil. Pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak akan menjadi kebiasaan yang mampu mengakar kuat pada dirinya. Anak yang terbiasa dididik dengan akhlak mulia, maka dewasanya akan menjadi orang yang mulia, sebaliknya anak yang ditempadengan pendidikan akhlak yang tercela, maka diwaktu dewanya akan tumbuh menjadiorang yang rusak akhlaknya.¹²

Dalam kenyataannya terjadi masalah yang mana tidak sesuai harapan dan keinginan baik itu dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah. Dalam menanamkan nilai akhlak pada anak banyak problematika yang dihadapi seperti kelalaian orang tua dalam mengawasi anak dibawah umur yang tidak memperhatikan siapa temannya dalam bergaul, keablasan bermain gadget yang dapat merusak saraf otak anak yang mengakibatkan anak marah-marah sehingga anak tidak menghargai orang tuanya. Hal ini berimbas terhadap pendidikannya di sekolah, yang mengharuskan guru PAI merekonstruksi akhlak mazmumah menjadi mahmudah.

Pemberian Nilai-nilai Akhlak, mempunyai andil yang lebih besar adalah guru agama baik di lingkungan masyarakat ataupun sekolah. Nilai-

¹²Abdul Jabar Idharuddin dkk, Penerapan Model Pendidikan Akhlak, *Jurnal As Salam*, Volume. 3, No. 3, September-Desember 2019, hlm. 54-55.

nilai Akhlak yang harus ditanamkan pada peserta didik di SD ini adalah berbicara yang baik dan sopan, tidak mengatakan perkataan yang jorok tidak melawan kepada guru serta menyangi teman-temannya. Disinilah peran penting guru Pendidikan Agama Islam serta wali kelas untuk menanamkan Akhlak mahmudah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul yaitu : **“Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD 200411 Palopat Maria adalah guru PAI dikarenakan peran guru PAI memiliki potensi yang sangat besar pengaruhnya dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak.

C. Batasan Istilah

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis akan membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan, yaitu meliputi :

1. Problematika

Problematika menurut istilah adalah menunjukkan permasalahan yang harus dipecahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata *“Problem”* berarti masalah, persoalan. Sedangkan kata

“*Problematika*” adalah yang masih menimbulkan masalah. Jadi dapat diartikan *Probelamtika* adalah sesuatu yang masih menimbulkan permasalahan atau masih belum dapat dikerjakan.¹³

Problematika oleh peneliti disini adalah hal yang menimbulkan masalah, sehingga terjadinya faktor penghambat serta mempersulit suatu proses yang mengakibatkan kegagalan dalam suatu proses untuk mencapai tujuan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa SD yang menghambat proses yang baik dan menimbulkan dampak negatif bagi dirinya maupun orang lain.

2. Penanaman Nilai-nilai

Penanaman menurut KBBI berasal dari kata tanam. Penanaman yaitu suatu proses, cara, perbuatan dan menanamkan sesuatu.¹⁴

Sedangkan Nilai-nilai menurut Chabib Thoha adalah segala sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia serta dianggap baik dan buruk di dalam masyarakat.¹⁵

Jadi, Penanaman Nilai-nilai oleh peneliti adalah suatu proses menanamkan sifat-sifat atau hal yang penting atau baik dan berguna bagi orang lain, yang mana nilai dapat kita peroleh dari lingkungan, pendidikan, kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks positif. Penanaman nilai-nilai yang dimaksud penulis adalah usaha guru dalam menanamkan

¹³Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 57.

¹⁴Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 80.

¹⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, *Al-Hikmah, Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Volume. 2, No. 1, Desember-Mei 2020, hlm. 94.

nilai-nilai yang sangat penting seperti penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa SD.

3. Akhlak

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap di dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan yang mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan perbuatan.¹⁶

Jadi, akhlak yang dimaksud penulis adalah kelakuan atau kebiasaan siswa melakukan akhlak yang diterapkan siswa dalam kehidupannya sehari-hari secara spontan tanpa membutuhkan pertimbangan sehingga menjadi kebiasaan yang terus menerus dilakukan baik itu akhlak mahmudah atau mazmumah.

4. Siswa

Dalam KBBI siswa adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).¹⁷Siswa yang dimaksud oleh peneliti disini adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti di sekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, sekolah keterampilan, tempat pengajian anak-anak seperti TPA, majelis taklim, dan sejenisnya yang sedang dalam proses pendidikan yang sedang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.

¹⁶Yoke Suryadarma dan Abdul Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*, Volume. 10, No. 2, Desember 2015, hlm. 368.

¹⁷Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 100.

Jadi, siswa yang dimaksud peneliti adalah siswa sekolah dasar yaitu kelas 5 dan 6 sebagai sumber data peneliti.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan?
2. Apa Problematika yang dihadapi guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana solusi guru PAI dalam mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.
4. Untuk mendeskripsikan Problematika yang dihadapi guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

2. Untuk mendeskripsikan solusi guru PAI dalam mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Segala tindakan dan perbuatan pasti yang diharapkan adalah kegunaan atau manfaat dari tindakan tersebut, baik manfaat bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Teoritis

Segala tindakan dan perbuatan pasti yang diharapkan adalah kegunaan atau manfaat dari tindakan tersebut, baik manfaat bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain.

2. Praktis

- a. Siswa

Dengan adanya Penanaman Nilai-nilai Akhlak, dapat menjadikan siswa berakhlakul karimah yang baik, baik itu untuk diri sendiri maupun orang sekitar.

- b. Bagi Lembaga Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah dalam bagaimana upaya Penanaman Nilai-nilai Akhlak bagi peserta didik.

c. Bagi Penulis

Sebagai suatu wacana baru untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan tentang Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa SD, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam skripsi ini nanti terdapat kesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teoritis yang menguraikan tentang pengertian Akhlak, selain itu diuraikan juga apa saja Ruang Lingkup Akhlak, Macam-macam Akhlak serta apa saja Nilai-nilai Akhlak tersebut. Selain itu juga menguraikan tentang Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa SD yang meliputi, pengertian Problematika, pengertian Penanaman, Upaya dalam penanaman nilai-nilai akhlak, problematika dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan solusi dalam mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak, serta pengertian siswa SD dan karakteristiknya.

Bab III merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi waktu, dan tempat penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab IV merupakan bab yang membahas hasil penelitian yang terdiri dari gambaran Upaya Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru, Problematika Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru serta Solusi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dan dapat membangun kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Berbicara tentang akhlak tidak pernah ada habis-habisnya, sebab akhlak ini sudah ada sejak zaman nabi Adam as. sejak pertama kali manusia dilahirkan sudah mempunyai akhlak, namun akhlaknya belum kelihatan, akhlak ini dimulai jika sudah bisa berbuat sesuatu. Sebagai contoh kanak-kanak, pada masa ini bisa dinilai bagaimana akhlak anak tersebut, apakah dikategorikan berakhlak mulia atau berakhlak tercela.

Akhlak dapat dikategorikan sebagai perangai atau tingkah laku seseorang. Akhlak sangat penting sehingga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, sebab manusia tanpa akhlak, kehilangan derajatnya sebagai manusia yang merupakan hamba Allah paling mulia. Allah berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”. (At-Tiin : 4-6).

Pokok kemuliaan ayat ini adalah iman dan amal perbuatannya. Seseorang yang berakhlak mulia, dia dapat mengetahui batas-batas baik dan buruk, sebaliknya orang yang berakhlak buruk sepenuhnya melakukan apa yang dia kehendaki.¹

Pendidikan berasal berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai perbuatan (hal,cara) mendidik, serta pemeliharaan badan, bathin dan jasmani. Pada sistem pendidikan islam ini khusus memberikan pendidikan tentang *akhlaqul-karimah* agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.²

Dilihat dari sudut bahasa, perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan ” Akhlak adalah sifat-sifat manusia terdidik”.

¹Yatimah Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Pekan Baru: Amzah, 2006), hlm. 235.

²Yatimah Abdullah, *Studi Akhlak dalam...*, hlm.21.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa lahir berupa perkataan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Prof.Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu adalah akhlak dermawan. Sedangkan di dalam *Ensiklopedia Pendidikan* dikatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Adapun pengertian sepanjang terminologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain :

- 1) Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan bathin.
- 2) Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.³

³Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1-5.

Manusia mempunyai dua jalur hubungan. Pertama, jalur hubungan vertikal, yaitu hubungan antara manusia sebagai makhluk dengan *khaliq* (sang pencipta) Allah SWT. menjalin hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagi manusia, karena statusnya sebagai makhluk mengharuskan dia untuk mengabdikan dan menghambakan diri kepada Allah sebagai Tuhan yang telah menciptakannya.

Kedua, jalur horizontal, yaitu hubungan antara manusia dengan sesamanya. Hubungan manusia dengan sesamanya ini merupakan kodrat pembawaan manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, yakni makhluk bermasyarakat yang suka bergaul, disamping adanya perintah Allah agar manusia saling mengenal, saling berinteraksi, saling berkasih, dan saling tolong menolong diantara sesama.

Di dalam Islam, kedua jalur tersebut dimanifestasikan dalam bentuk “amal saleh” yang tidak lain adalah akhlak Islamiyah. Oleh karena itu, akhlak menjadi sesuatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Urgensi akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan individual, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak secara umum, mempunyai faedah yang signifikan dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah :

- a) Meningkatkan derajat manusia.
- b) Menuntun kepada kebaikan.

- c) Menunjukkan manifestasi kesempurnaan iman.
- d) Menjadi unsur penolong di hari kiamat nanti.⁴

Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Jika tingkah laku yang lahir dalam keadaan jiwa tersebut adalah baik menurut ukuran akal dan agama baik, maka keadaan tersebut disebut akhlak baik. Bila tingkah laku yang dihasilkan adalah buruk maka keadaan sumbernya disebut akhlak buruk.⁵

Pendidikan akhlak dalam pandangan Ibnu Miskawaih dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan tawadhu dan sederhana. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha peresapan (instilling) dan penanaman (inculcation) adab/sopan santun yang ditanamkan dalam proses pendidikan. Dengan demikian adab seringkali dipahami sebagai sesuatu yang harus ditanamkan dan diajarkan dalam proses pendidikan.⁶

Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik adalah orang tua anak didik tersebut. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal : *Pertama*, karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ يَنْصَرَانَهُ
أَوْ يَمَجْسَانَهُ

Artinya: “Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang

⁴Didiek Ahmad Supadi dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 221-222.

⁵Al-Rasyidin, *Pendidikan Psikologi Islam...*, hlm. 84.

⁶Benny Prasetya, “Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 249–267.

tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi". (HR. Bukhori No. 4402).⁷

Maksud dari hadis ini adalah sesuai dengan penjelasan diatas yaitu tentang kodrat yang ditakdirkan menjadi orang tua atas anak yang dilahirkan kedunia. Apabila orang tua atau lingkungan dalam pembentukan anak itu baik maka anak itu akan baik. Jika dirumah orang tua mengerjakan sholat 5 waktu dan mengaji maka anak akan meniru kebiasaan tersebut. *Kedua*, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu, orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tuanya.

Sama dengan teori Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian yang optimal, menurut ajaran islam.karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua.⁸

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modren ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktik hidup yang menyimpang dan

⁷Rubini, Hadits Tarbawi tentang Potensi Anak (Fitrah), *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume. 2, No. 2, Desember 2015, hlm. 28.

⁸Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik....*,hlm.172-173.

penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur di wilayah yang tidak berakhlak. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan tawuran antar pelajar dan warga, dan perampasan hak-hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spritual dan akhlak mulia.⁹

b. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak Ibadah

Ibadah atau Akhlak kepada diri sendiri (*al-akhlak al-afrdiyah*) terdiri dari: yang diperintahkan (*al-Awamir*), yang dilarang (*an-nawhu*) yang dibolehkan (*al-mubahat*) dan akhlaq dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirah*).

2) Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi atau akhlak terhadap diri sendiri merupakan hal yang berkaitan pengendalian hawa nafsu, bagaimana disaat kita sendiri, tidak ada orang lain, tidak ada yang melihat kecuali hanya Allah SWT semata dan kita mampu mengendalikan diri kita untuk selalu takut kepada-Nya dan terhindar dari sesuatu yang dilarang atau dibenci untuk dilakukan.

3) Akhlak Bernegara

⁹Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 157.

Akhlak bernegara (*al-akhlak ad-daulah*) terdiri dari, hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan dengan luar negeri. Maksudnya adalah dalam bernegara hendaknya saling memberikan keamanan dan kenyamanan serta saling menjaga perdamaian dunia.

4) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap Lingkungan Maksudnya adalah sesuatu yang ada di sekitar kita termasuk tumbuhan, binatang dan makhluk yang bernyawa maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalfahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

5) Akhlak Beragama

Akhlak beragama (*al-akhlak ad-diniyah*) yaitu kewajiban terhadap Allah SWT. Akhlak kepada Allah (*khalik*) dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia makhluk terhadap Allah SWT sebagai *khalik*. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT seperti yang telah disebutkan dalam al-Quran sebagai berikut:

- a) Tidak menyekutukan-Nya (QS. Annisa: 116)
- b) Bertaqwa kepada-Nya (QS. An-Nur: 35)
- c) Mencintai-Nya (QS. An-Nahl: 72)

d) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya (QS. Al-Baqarah: 222)

e) Bersyukur terhadap segala nikmat-Nya (QS. Al-Baqarah: 152)

Lebih dari itu bahwa titik tolak dari akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha, beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, bertawakal kepada-Nya, dan sikap-sikap lainnya yang diakumulasikan ke dalam sikap *Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji'un*.

6) Akhlak Bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat (*al-akhlak ijtimaiyah*) terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan dan kaedah-kaedah adab. Salah satu bentuk akhlak dalam bermasyarakat adalah janganlah berlaku sombong dan angkuh, akan tetapi hadapilah dengan muka yang berseri dan gembira, tanpa rasa sombong, dan tinggi diri.

7) Akhlak kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga (*Birrul Waa Lidain*) terdiri dari kewajiban tinggal, baik orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap karib kerabat. Akhlak berkeluarga termasuk salah satu bagian dari akhlak yang penting dalam kehidupan mengingat kita adalah makhluk sosial, bagaimana kita mempunyai kewajiban terhadap keluarga untuk memberi nafkah lahir batin, sandang pangan dan papan dengan tidak melalaikan kewajiban-kewajiban tersebut.

Sistematika ruang lingkup akhlak di atas yang dirumuskan oleh Abu Draz menunjukkan bahwa ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal maupaun horisontal.

Dari sistematika tersebut dapat dipahami bahwa ruang lingkup akhlak meliputi, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak pribadi, dalam keluarga, akhlak bernegara, akhlak terhadap lingkungan, akhlak beragama, serta akhlak bermasyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu rangkaian proses pengintegrasian nilai-nilai kepribadian luhur terhadap peserta didik. Sebagai bekal kemampuan peserta didik dalam menempuh kehidupan sosial yang baik dan bermoral. Pendidikan akhlak mempunyai urgensi yang sangat asasi dalam kesejahteraan kehidupan di dunia dan di akhirat. Pendidikan akhlak mempunyai peran vital untuk membangkitkan masyarakat dari kebobrokan tingkah laku menuju masyarakat islami. Bahkan hampir semua permasalahan kehidupan yang muncul di tengah-tengah masyarakat bersumber dari minimnya akhlak.¹⁰

c. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul-karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan *akhlaq*

¹⁰Muhammad Syafiqurrohman, Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif, *Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama*, Voume 12, No. 1, Februari 2020, hlm 89-91.

madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.¹¹

1) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-Karimah (akhlak terpuji), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), husnudzan (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.¹²

Adapun jenis-jenis *akhlaqul-karimah* adalah sebagai berikut :

a) *Al-Amanah* (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan , memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya. Seorang mukmin berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah SWT. kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota bathin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.

b) *Al-Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri

¹¹Yatimah Abdullah, *Studi Akhlak dalam...*, hlm. 12.

¹²Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.153.

dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Pandai mendudukan proporsi pada sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan pergaulan sehari-hari.

c) *Al- 'Afwu* (Sifat Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang bernama khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendenda serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari laangkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhirnya.

d) *Anie Satun* (Sifat Manis Muka)

Menghadapi sifat orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghiasi bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

e) *Al-Khairu* (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Betapa banyaknya ayat Alquran yang menyebutkan apa yang dinamakan dengan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah SAW. Sungguh tentu tidak

patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (*ibda'binafsih*) untuk berbuat baik. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya.

f) *Al-Khusyu'* (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri (Berdzikir Kepada-Nya))

Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabbul 'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut kepada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukkan hati kepada-Nya.¹³

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah (akhlak tercela), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), su'udzan

¹³Yatimah Abdullah, *Studi Akhlak dalam...*, hlm. 13-14.

(berprasangka buruk), tamak. Pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.¹⁴

Adapun jenis-jenis *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela) adalah sebagai berikut :

a) *Ananiyah* (Sifat Egois)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin hasil perbuatan yang baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat pun turut menderita. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat. Sifat egoistis tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.

b) *Al-Bukhlu* (Sifat Pelit atau Tidak Mau Berbagi)

Bakhil dan kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup didunia hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Jika mati jelas semua di dunia ini tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembedung badan saja. Maka tinggallah semua sifat bakhil, kikir, itu, semua kekayaan tidak ada yang dibawa ke dalam kubur. Maka perlu pengajaran sejak dini agar peserta didik tidak mengaplikasikan sifat tersebut dikehidupan sehari-harinya.

¹⁴Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 153.

c) *Al-Kadzab* (Sifat Pembohong)

Maksudnya sifat mengada-ngada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri juga sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain sebagai pelaku, juga adakalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak dapat dipercaya. Di dunia ia akan menderita dan di akhirat ia akan disiksa. Menghadapi orang yang bersifat demikian, apabila ia membawa berita, hendaklah berhati-hati, jangan mudah diperdayakannya, sebab berdusta memang sudah hobinya, celakalah setiap pendusta, pengumpat, pencela dan pemfitnah.

d) *Azh-Zulmun* (Sifat Aniaya atau Zalim terhadap Sesama)

Aniaya adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Kezaliman antar sesama dapat memutuskan ikatan persaudaraan sesama manusia itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya. Maka dari itu guru PAI harus mengajarkan agar peserta didik tidak berkelahi dengan temannya.¹⁵

¹⁵Yatimah Abdullah, *Studi Akhlak* dalam..., hlm. 14-16.

Dari uraian diatas tentang akhlak Mahmudah maupun Madzmumah ditarik kesimpulan, bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia adalah ajaran Tuhan (agama). Segala perbuatan yang diperintahkan agama itulah perbuatan yang baik, dan segala perbuatan yang dilarang agama itulah perbuatan yang buruk. Di dalam islam, semuanya itu bisa dirujuk dalam Al-Quran dan al-Sunnah. Seperti yang terdapat di QS. Al-'Araf : 199 yaitu:


 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (QS. Al-'Araf : 199)

Dengan demikian, sumber akhlak Islam adalah Al-Qur'an dan al-Sunnah. Maka segala sesuatu di nilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, didasarkan pada penilaian Al-Qur'an dan al-Sunnah. Sifat pemaaf, syukur, pemurah, jujur, rajin bekerja dinilai baik karena kedua sumber diatas (Al-Qur'an dan Al-Sunnah) memang menyatakan semua hal tersebut sebagai perilaku yang baik. Demikian pula sebaliknya, kalau kedua sumber tadi menyatakan sebagai perilaku buruk, seperti sifat dendam, curang dan malas, maka perilaku yang demikian itu adalah perilaku yang buruk.¹⁶

d. Nilai-nilai Akhlak

¹⁶Didiek Ahmad Supadi dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam...*, hlm. 222.

Nilai merupakan “sesuatu” yang menjadi *ultimate goal* (tujuan akhir) dari segala aktivitas (penyelidikan) ontologis dan epistemologis dalam telaah filosofis. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya, jadi, barang mengandung nilai, karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek atau objek, nilai tidak ada.

Sumber nilai bukanlah budi (pikiran) tapi hati (perasaan). Di dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu memberikan nilai tinggi atau rendah kepada benda-benda, gagasan-gagasan, fakta-fakta, peradaban serta kejadian berdasarkan keperluan, kegunaan dan kebenarannya.

Menurut Hoffmoister, nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberi nilai antara satu benda dengan satu ukuran. Nilai merupakan realistik abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat, dimana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.

Oleh karena itu nilai serta akhlak sangat dibutuhkan di zaman sekarang, karena keseluruhan tatanan yang terdiri dari komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat dan berorientasi pada nilai dan moralitas islami, dan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia

sebagai suatu tingkah laku. Jadi, nilai-nilai pendidikan islam adalah sifat atau hal yang melekat pada pendidikan islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT.

Sistem nilai tingkah laku dari manusia yang mengandung interelasi dan interkomunikasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini timbul karena adanya tuntutan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai-nilai motivasi dalam pribadinya. Nilai yang dimaksud adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.¹⁷

Islam datang dengan struktur nilai yang lebih banyak memberikan kepada muslim ruang gerak yang lebih luas dalam pilihan dan laku perbuatannya. Nilai-nilai dalam islam mengandung dua kategori arti. Dilihat dari sudut normatif, yaitu pertimbangan tentang baik-buruk, benar dan salah, haq dan bathil, di ridhai Allah SWT.

2. Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa

a. Pengertian Problematika

Problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti sesuatu hal yang belum dapat

¹⁷Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, hlm. 114-116.

dipecahkan, yang juga dapat menimbulkan masalah/permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan/diatasi

Berdasarkan definisi kedua istilah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuatu yang tengah mendapatkan problem atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan. Dalam hal ini, berbagai masalah-masalah sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun eksternal. Permasalahan tersebut sedang menggejala, dengan demikian, permasalahan yang perlu mendapatkan pemecahan atau solusi.¹⁸

Dalam Problematika Penanaman Akhlak terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak pada peserta didik. Pembentukan Akhlak pada umumnya ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama, aliran *Nativisme*. Kedua. Aliran *Empirisme*, dan ketiga aliran *Konvergensi*.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh

¹⁸Akmaludin, Problematika Bahasa Indonesia Kekinian, Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan, *Jurnal Mabasana*, Volume 10, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 50.

terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan aliran konvergensi mengatakan pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu bawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif berbagai metode.¹⁹

Oleh karena itu terdapat beberapa aliran faktor yang membentuk akhlak anak bahwa setiap faktornya mempunyai persepsi yang berbeda tentang pembentukan akhlak. Untuk itu guru dapat mengetahui faktor pembentukan akhlak yang terdapat dalam Problematika Penanaman Akhlak mempunyai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah karena bawaan sejak lahir. Faktor dari luar seperti lingkungan yaitu sekolah serta faktor keduanya yaitu bawaan lahir (fitrah) dan dari luar (pendidikan), yang mana itu dapat menjadi solusi guru dalam menghadapi permasalahan penanaman nilai akhlak siswa.

¹⁹Abudin Nata, *Akhlak Taswuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 143.

b. Pengertian Penanaman Nilai-nilai

Penanaman nilai dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Problematika yang dihadapi masyarakat modern mengharuskan pada setiap lembaga pendidikan Islam untuk mereview dan menkonstruksi kembali visi, misi, orientasi, konsep, maupun tujuannya. Pendidikan Islam tidak hanya semata-mata menekankan pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah.²⁰

Tata nilai islam sebagai tata nilai Rabbani bersumber pada *naqal* (wahyu dan hadis). Rumusan *naqal* membentuk syariat, sumber nilai akal membentuk etika. Etika (ethos: adat atau kebiasaan) adalah teori tentang laku-perbuatan manusia, dipandang dari segi baik buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Sumber dari *naqal* membentuk akhlak. Akhlak kata jamak dari *khuluq*. Artinya tingkah laku, tabiat perangai, bentuk kepribadian. Sebagai istilah akhlak merupakan sikap rohaniah yang melahirkan laku-perbuatan manusia terhadap Tuhan dan terhadap manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan, serta petunjuk dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.²¹

²⁰Bahru Rozi, Akhlak Tasawuf Sebagai Alternatif Dalam Memecahkan Problematika Masyarakat Modern, *Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN Online 2581-00, hlm. 35.

²¹Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.125.

Desonansi nilai atau akhlak adalah persoalan paling krusial yang harus direspon dunia pendidikan islam. Kita perlu menyadari bahwa siswa perlu adanya pembinaan akhlak serta penanaman nilai-nilai mahmudah yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan islam. Dari persektif ini, pendidikan haruslah merupakan proses penyemaian dan penanaman akhlak ke dalam diri peserta didik untuk mendisiplinkan *an-nafs*, *an-naql*, dan *al-jism* nya agar memunculkan sifat, pemikiran, dan perilaku karakter lainnya.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah ra.).

Penanaman nilai serta akhlak merupakan aktivitas pokok dari praktik pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. dalam proses itu, Rasulullah SAW. senantiasa mengawalinya dengan pensucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada pendidikan ke dalam diri manusia *al-Kitab* dan *al-Hikmah* yang disertai dengan keteladanan (*uswah al-hasanah*).²²

Oleh karena itu penanaman nilai-nilai akhlak sangat urgent, sebagai pendidik sudah tugas kita agar peserta didik memiliki tatanan nilai-nilai akhlak mahmudah dengan mengajarkan praktik pendidikan

²²Al-Rasyidin, *Pendidikan Psikologi Islam* (Bandung: Citapustaka Media 2007), hlm. 97.

akhlak yang diterapkan Rasulullah SAW. Agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sekarang hingga nanti ia dewasa.

c. Upaya Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya, dan akhlak juga merupakan hal yang paling dasar yang harus dibentuk karena akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia dan akhlak juga haruslah ditanamkan sejak dini pada diri seseorang agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa seseorang tersebut. Peneliti masih mendapati adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Diantaranya adalah seringnya masuk sekolah terlambat dengan berbagai alasan, dan sebagian siswa yang tidak disiplin dengan aturan sekolah, siswa yang tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, dan suka mencontek pekerjaan temannya, di kalangan siswa SD. Hal inilah yang mendasari pembinaan akhlak perlu dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai akhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Upaya Pembinaan akhlak menurut Nata dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu :

1. Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, berkenaan dengan ini iman Al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

2. Pembinaan akhlak melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intrusi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan atau tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lebih baik dan nyata.
3. Pembinaan akhlak secara efektif dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian psikolog bahwa kejiwaan manusia berada pada perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat kreatif dan bermain.²³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak harus dibiasakan sejak kecil, meskipun ada beberapa tahap yang memerlukan pemaksaan, selain itu perlu adanya keteladanan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan serta pengontrolan yang dilakukan guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru pendidikan agama islam juga berpera aktif mengajak siswa untuk kebaikan seperti shalat berjama'ah serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak tepuji. Selain itu guru pendidikan agama islam juga

²³Fajar Alamsyah dkk. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SDN 23 Toli-toli, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume. 1, No. 1, Juli 2020, hlm. 23.

memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji yang mana cara tersebut akan membantu dalam proses upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa SD.

d. Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Problematika dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. *Bi'ah Al-Sayyiah*, yaitu lingkungan yang buruk.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap manusia, jika lingkungannya buruk sangat berpotensi merubah orang menjadi orang yang buruk, begitu juga sebaliknya, salah satunya adalah TV , teman pergaulan, lingkungan keluarga dan lain sebagainya.

2. *Dha'fu Al- Mutaba'ah*, yaitu Lemah Kontrol.

Kerusakan akhlak seseorang diantaranya lemah control (pengawasan), baik dari diri sendiri, keluarga, pengajar, dan masyarakat luas.

3. Penggunaan Gadget Tidak Tepat

Dampak globalisasi teknologi memang dapat memberikan dampak positif tetapi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa hal ini juga dapat berdampak negatif bagi kerusakan moral, perkembangan internet dan ponsel teknologi tinggi terkadang dampaknya sangat berbahaya bila tidak digunakan oleh orang yang tepat. Penggunaan gadget pada anak SD atau diibawah umur harus dengan pengawasan orang tua, sebab anak dibawah umur tidak tau mana yang baik dan buruk. Banyak kasus yang terjadi anak SD mengakses situs-situs yang tidak wajar sehingga

menyebabkan amoral bagi mereka dan guru di kelas akan sulit mengajarkan pembelajaran di sekolah karena otak anak telah dicuci oleh kemajuan teknologi yang salah.

Selain itu, game-game online pada anak dibawah umur telah marak terjadi di era globalisasi ini, sehingga anak tersebut tidak mendengarkan perkataan orang tua dirumah dan guru di sekolah. Maka dari itu perlu pengawasan dan kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah agar anak tersebut memiliki kepribadian yang mahmudah menurut dengan orang tua dan guru.

4. Lemahnya Sistem Pendidikan Islam

Sistem pendidikan islam mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan akhlak serta karakter, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat islami. Peran pendidik dalam membangun akhlak siswa SD harus profesional yaitu mampu merekonstruksi akhlak mazmumah karena beberapa faktor menjadi akhlak mahmudah. Sebab tugas dan fungsi guru itu bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, akan tetapi adalah suatu proses perubahan sikap dan prilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁴

²⁴Nurmin Aminu, Usaha Guru dalam Membina Akhlak Siswa, *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 1, No. 1, 2021, hlm. 35-38.

e. Solusi dalam Mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Guru adalah sosok orang yang ditiru serta menjadi panutan. Maka seorang guru harus dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik kepada peserta didik. Guru harus mencontohkan dan menerapkan hal-hal baik terlebih dahulu sebelum ia menyuruh peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai karakter penting yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar, artinya guru harus mentransformasi pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik.
- 2) Guru sebagai pendidik, artinya seorang guru harus mampu menanamkan hal-hal baik terlebih dahulu yang patut ditiru peserta didiknya.
- 3) Guru sebagai pemimpin, artinya guru tidak hanya memberikan pelajaran dan pendidikan tetapi juga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan dapat berkomunikasi dengan orang tua sebagai bentuk tanggung jawabnya.

Ibnu Khaldun menganjurkan agar para guru bersikap dan berperilaku penuh kasih sayang kepada peserta didiknya, mengajar mereka dengan sikap lembut dan saling pengertian, tidak menerapkan perilaku keras dan kasar, sebab sikap demikian dapat membahayakan peserta didik, bahkan dapat merusak mental mereka, peserta didik bisa menjadi berlaku bohong, malas dan bicara kotor, serta berpura-pura, karena didorong rasa takut dimarahi guru atau takut dipukuli.²⁵

²⁵Muh Barid Nizaruddin Wajdi, "Pendidikan ideal menurut Ibnu Khaldun dalam muqaddimah," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 2 (2015): 226–235.

Oleh karena itu, seorang guru harus membenahi diri terlebih dahulu agar dapat mengatasi solusi dalam Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak. Adapun solusinya yaitu:

a) Memberikan Contoh atau Teladan

Panutan atau teladan adalah guru terbaik bagi seorang anak didik yang masih berada dalam proses kematangan jiwa dan akalinya. Pada fase ini gampang terpengaruh pada tokoh panutannya. Oleh karena itu pendidik harus dapat menjadi panutan lahir serta bathinnya.

Jadi, sebelum membenahi akhlak peserta didik, seorang guru harus menjadi suri teladan bagi peserta didiknya agar Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak dapat teratasi.

b) Membiasakan yang Baik

Salah satu pola pembinaan akhlak keagamaan yang sangat bagus adalah membiasakan seorang anak agar mau introspeksi diri. Dengan introspeksi diri, ia akan berada pada posisi yang mampu untuk melihat nilai-nilai kemanusiaan secara obyektif mana baik atau buruk.

c) Memberi Motivasi

Termasuk sarana yang berhasil adalah memberikan motivasi pada anak, baik motivasi indrawi maupun maknawi. Diantara motivasi yang bermanfaat adalah memberi semangat kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang lebih baik mengarahkan kepada nilai ajaran agama.

d) Menghukum dalam Rangka Kedisiplinan

Menghukum yang di syari'atkan oleh nabi Muhammad SAW. Adalah kelembutan, bukan hukuman yang bersifat kekerasan. Bukan berarti seorang pendidik selalu berfikir bagaimana memberi sanksi kepada peserta didik tetapi harus mengarahkan dengan mengajak kepada nilai-nilai moral keagamaan dengan penuh kesabaran.

e) Menciptakan Suasana yang Berpengaruh

Memberikan suasana yang berpengaruh bagi pembinaan akhlak peserta didik sangatlah penting. Dengan pembinaan yang bervariasi akan menjadikan belajar sebagai kegiatan menyenangkan, menggemirakan, dan membuat anak didik merasa diperhatikan. Dengan begitu, belajar akan menjadi sebuah kebutuhan bukan beban.²⁶

3. Siswa Sekolah Dasar

a. Pengertian Siswa Sekolah Dasar

Secara etimologi siswa atau peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu. Sedangkan siswa sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun atau yang disebut dengan usia intelektual.

²⁶Murhayati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Nilai-nilai Moral Keagamaan Peserta Didik Kabupaten Luwu” (*Skripsi*: STAIN Palopo, 2014), hlm. 25-27.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan siswa atau peserta didik sekolah dasar adalah anggota masyarakat yang berusia 6-12 tahun yang belum dewasa dan memiliki fitrah (Potensi), baik secara fisik maupun psikis, yang memerlukan usaha, bantuan dan bimbingan orang lain yang lebih dewasa, untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut George R. Knight , sebagaimana dikuti oleh Abd. Rahman Assegaf dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam, siswa atau peserta didik dipandang sebagai anak yang aktif, bukan pasif yang hanya menanti guru untuk memenuhi otaknya dengan berbagai informasi. Siswa adalah anak yang dinamis yang secara alami ingin belajar, dan akan belajar apabila mereka tidak merasa putus asa dalam pelajarannya yang diterima dari orang yang berwenang atau dewasa yang memaksakan kehendak dan tujuannya kepada mereka. Dalam hal ini, Dewey menyebutkan bahwa anak itu sudah memiliki potensi

aktif. Membicarakan pendidikan berarti membicarakan keterkaitan aktivitasnya, dan pemberian bimbingan padanya.²⁷

b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa atau peserta didik adalah orang yang belajar. Karakteristik peserta didik adalah keunikan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses belajarnya. Karakteristik siswa SD yaitu :

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan makhluk yang unik.
- 2) Individu yang sedang berkembang, anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar, baik ditujukan kepada diri sendiri maupun ke arah penyesuaian dengan lingkungan. Perbedaan perkembangan tersebut harus dipahami oleh pendidik pada tiap fasenya, sehingga atas dasar itu pendidikan dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individu dan perlakuan manusiawi. Dalam proses perkembangannya peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan.
- 4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Pada diri peserta didik ada kecenderungan untuk memerdekakan diri, sehingga menimbulkan kewajiban bagi pendidik untuk secara bertahap memberi kebebasan dan pada akhirnya pendidik mengundurkan diri dari usaha

²⁷M. Indra Saputra, Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam, *Al Tadzkiah Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015, hlm. 241-242.

memberi bantuan kepada anak, apabila anak-anak benar-benar dipastikan telah mandiri.²⁸

- 5) Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya, maksudnya ia dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan dan sebagainya.
- 6) Mempunyai keinginan untuk berkembang kearah dewasa.
- 7) Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda.
- 8) Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki secara individu.

Dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, pada hakikatnya semua manusia adalah peserta didik. Sebab, pada hakikatnya, semua manusia adalah makhluk yang senantiasa berada dalam proses perkembangan menuju kesempurnaan, atau suatu tingkatan yang dipandang sempurna, dan proses itu berlangsung sepanjang hayat.

Tugas utama yang harus dilakukan peserta didik ini, Rasulullah SAW. melalui salah satu hadis menegaskan :” menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat”. Sebagaimana ada hadis yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah tentang kewajiban menuntut ilmu atas muslim :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim".

(HR. Ibnu Majah).

²⁸Ilin Nurhamidah, Problematika Kompetensi Pedagogi Guru terhadap Karakteristik Peserta Didik, *Jurnal Teori Praksis Pembelajaran IPS*, Volume 3, No. 1, 2018, hlm. 29.

Proses menuntut atau mempelajari al-'ilm itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, baik yang tersurat maupun yang tersirat, mengeksplorasi, meneliti, dan mencermati fenomena diri, alam semesta, dan sejarah umat manusia berkontemplasi, berpikir, atau menalar, berdialog, berdiskusi atau bermusyawarah, mencontoh atau meneladani, mendengarkan nasehat, bimbingan, pengajaran dan peringatan, memetik ibrah atau hikmah, melatih atau membiasakan diri, dan masih banyak lagi aktivitas belajar lainnya yang harus dilakukan setiap peserta didik untuk meraih al-ilm dan mengamalkannya dalam kehidupan.²⁹

Pendidikan akhlak serta karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

²⁹M. Indra Saputra, Hakekat Pendidik dan..., hlm. 245-246.

Landasan pendidikan karakter atau akhlak disebut di dalam Alqur'an Q.S Lukman :17

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ مِّنَ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”. (Q.S Lukman :17)

Al-qur'an menjelaskan dengan tegas agar manusia menyerukan dan menegakkan kebenaran dan menjauhkan perbuatan yang munkar. Pendidikan akhlak serta karakter yang diberikan seorang ayah kepada anaknya untuk selalu mengerjakan sholat, dan selalu bersabar.

Anak-anak dewasa ini lebih banyak menghabiskan waktu bermain games online, berinteraksi dengan media gadget, seperti telepon seluler, laptop dan *Video Games*. Aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak, daripada berinteraksi dengan teman sebaya di lingkunganrumah, bermain sepak bola, bersepeda dan aktivitas bermain lainnya.

Aktivitas anak usia sekolah dasar harus diawasi oleh keluarga, pendidik maupun masyarakat sekitar, agar anak tidak terkena dampak negatif dari teknologi digital. Pendidikan akhlak serta karakter adalah

segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik.

Pendidikan akhlak serta karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Keluarga menjadi kiblat perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.

Seorang pendidik haruslah menjadi panutan dalam perbuatan dan perkataan, sehingga dari karakter pendidiklah, karakter peserta didik bisa berpengaruh ke arah yang lebih baik. Menerapkan pendidikan karakter melibatkan orang dewasa dilingkungan sekolah, dilingkungan rumah

harus jadi panutan, biasakan atau budayakan pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekitar pemerintah.³⁰

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mencoba mengungkapkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai langkah pemetaan teoritik. Dari hasil-hasil pemetaan teoritik ini diharapkan posisi penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih jelas, baik dari substansi kajian yang akan diketahui wilayah kajiannya. Berdasarkan kajian kepustakaan, maka berikut ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang kaitannya mengenai penelitian ini :

1. Noni Harianti Simatupang, judul skripsi “Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, tahun 2017. Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya sekolah pesantren dan madrasah merupakan sekolah yang sangat baik untuk membina akhlak remaja. Selain itu orang tua yang tidak mengetahui banyak tentang pendidikan akhlak maka salah satu upaya yang mesti dilakukan oleh orang tua untuk memberantas penyimpangan yang dilakukan oleh remaja adalah menyekolahkan ke sekolah agama seperti pesantren. Dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya sekolah yang banyak pengetahuan agamanya sangat berpengaruh kepada pembentukan akhlak remaja.

³⁰Dini Palupi Putri, Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital, *Ar-Riyah Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2, No. 1, 2018, hlm. 39-45.

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang problematika Akhlak, yang mengharuskan orang tua memberikan pendidikan agama yang baik dan kontrol dari orang tua agar anak tidak menyimpang. Sedangkan perbedaannya, peneliti dengan penelitian terdahulu adalah di objeknya. Peneliti terdahulu menggunakan objek orang tua dan anak remajanya.

2. Hamidah, judul skripsi “Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Kelas V SD IT Nurul Amal, tahun 2014. Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai akhlak yang baik kepada siswanya dengan memberikan materi yang berhubungan dengan praktek, seperti mengajarkan kepada siswa bagaimana caranya untuk patuh dan hormat kepada guru, orang tua serta kepada lingkungan sekitar. Guru juga menegur bila ada siswa yang kurang baik dalam pengucapan bahasa yang tidak pantas untuk diucapkan. Menanamkan serta mengajarkan kepada siswa untuk dapat menghafal secara lisan surat-surat yang berkaitan dengan materi sehingga ketika menghadapi ujian siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal tersebut. Guru berhasil menanamkan nilai akhlak pada siswa, mereka sangat disiplin, yaitu patuh dan hormat guru dan teman, sangat menjunjung tinggi akhlak budi pekerti dan sopan santun, siswa sangat sayang kepada yang lebih muda dan hormat kepada orang yang lebih tua.

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa SD. Mengajarkan teknik pembiasaan pada anak SD untuk melatih akhlak Mahmudahnya sejak usia anak-anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak membahas apa itu Problematika dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak SD.

3. Rahma Diani Khoirunnisa, "Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 1 Tarik, tahun 2021. Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam mengalami Problematika dengan siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran. Guru Agama Islam seringkali memutar video motivasi guna membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Sebagian siswa tidak fokus dalam belajar karena memiliki kesibukan yang lain seperti bermain HP tanpa secara sembunyi-sembunyi di bawah meja. Dapat disimpulkan bahwasanya siswa tidak begitu antusias dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Agama harus lebih keras dalam merekonstruksi akhlak siswa agar siswa dapat menghargai kehadiran pendidik di dalam kelas, agar tidak terjadinya kecurangan di dalam kelas contohnya bermain HP saat guru menjelaskan pelajaran didepan kelas.

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak yang mana problematikanya siswa SD atau SMP tidak bisa fokus dalam pembelajaran, ada saja kegiatan yang mereka lakukan ketika guru

menjelaskan pelajaran Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan objek siswa SD sedangkan peneliti terdahulu menggunakan objek siswa SMP Anak Berkebutuhan Khusus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di SD Negeri 200411 terletak di Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2021 sampai Maret 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang hasil penelitiannya berupa deskriptif kata-kata. Penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri.¹

2. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan yaitu “Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 80.

Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan” maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi resmi. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).²

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan bagaimana problematika yang dihadapi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian karena pembacaan dan analisis peneliti dilipatkan

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik...*, hlm, 82.

dari data yang telah diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer (data pokok) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Jadi yang menjadi sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder (data pelengkap) yaitu kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas IV dan V di SDN 200411 Palopat Maria.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, aktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi menurut Nawawi & Martini adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam penelitian.³

Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah data tentang problematika yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 143-144.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut, dengan mengamati langsung di SD Negeri 200411 Palopat Maria yaitu tentang bagaimana guru dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik dan melihat tingkah laku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peneliti melakukan penelitian pada 6 Juni 2022, peneliti tiba disekolah jam 9.00 ketika jam istirahat akan berbunyi. Peneliti melihat keadaan lingkungan sekolah, kelas-kelas peserta didik, ruangan guru. Peneliti juga mengamati tingkah laku peserta didik tentang bagaimana ia mengaplikasikan akhlak mahmudah dan mazmumahnya.

Setelah itu peneliti langsung menjumpai ibu kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria. Adapun kisi-kisi observasi yaitu:

- a. Mengamati secara langsung akhlak siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.
- b. Mengamati secara langsung upaya guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.
- c. Mengamati secara langsung problematika guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.
- d. Mengamati secara langsung solusi guru PAI dalam mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak siswa di SD Negeri

200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dimaksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.⁴

Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka, dalam penelitian ini peneliti memberikan peluang kepada informan (guru PAI) untuk berargumentasi dan tidak membatasi jawabannya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di luar jam pelajaran, yaitu ketika jam istirahat berlangsung.

Agar hasil wawancara baik, maka peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada guru PAI di SD Negeri 200411 Palopat Mari bentuk :

- a. Buku Catatan berupa buku tulis berfungsi untuk mencatat percakapan dengan guru PAI.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 155.

- b. Kamera untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan guru fiqih dengan menggunakan kamera HP.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang Problematika yang dihadapi pendidik dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak terhadap siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. Adapun kisi-kisi wawancara yaitu:

Tabel. 3.1

NO.	Indikator	Sub Indikator
1.	Upaya guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru kota Padangsidimpuan.	a. Pembinaan akhlak dengan metode nasehat. b. Pembiasaan akhlak yang baik. c. Pemberian contoh dan kisah-kisah teladan masa Rasulullah dan Sahabat agar ditiru oleh peserta didik.
2.	Problematika guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru kota Padangsidimpuan.	a. Aspek anak b. Aspek lingkungan
3.	Solusi guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa SD Negeri 200411 Palopat	a. Memberikan motivasi agar berlomba-lomba dalam kebaikan.

	Maria Kecamatan Hutaimbaru kota Padangsidempuan.	b. Menghukum dalam rangka kedisiplinan c. Menciptakan suasana yang berpengaruh.
--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), record atau rekaman, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar, rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.⁵

Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan mengamati, dokumen-dokumen yang berupa foto, mading, dan dokumen tentang sejarah SD Negeri 200411 Palopat Maria, data dalam bentuk surat-surat, visi dan misi SD Negeri 200411 Palopat Maria. Jadi, pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, adapun data yang diambil dari teknik ini adalah tentang:

- a. Sejarah berdirinya SD Negeri 200411 Palopat Maria.
- b. Visi dan misi SD Negeri 200411 Palopat Maria.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 152-154.

- c. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 200411 Palopat Maria.
- d. Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri 200411 Palopat Maria.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, dan agar memiliki hasil penelitian yang kuat sesuai dengan fakta di lapangan. Ada beberapa cara untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan Keikut Sertaan

Keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikut sertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini merupakan instrument paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlihat dalam pengumpulan data akan semakin lama peneliti terlihat dalam pengumpulan data akan semakin meningkatkan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Juni sampai Juli 2022. Peneliti melakukan penelitian hari pertama pada hari senin 6 Juni. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti menunjukkan surat riset kepada ibu kepala sekolah kemudian mengeluarkan surat balasan riset agar peneliti dapat meneliti disekolah ini. Setelah surat balasan riset keluar dari SD Negeri 200411 peneliti mendapatkan izin untuk meneliti selama satu bulan,

⁶Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapuaka Media, 2016), hlm. 152-153.

untuk mengamati situasi dan kondisi di SD tersebut mulai dari guru PAI bagaimana dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan problematika yang dihadapi, ibu kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti hadir pada jam 7.15 wib ketika bel belum berbunyi bertujuan untuk mengamati tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah. Berlanjut ketika bel telah berbunyi, peneliti mengamati bagaimana peserta didik berbaris, senam pagi, melafalkan pidato giliran perkelas, maupun sholat dilapangan setiap hari jumat.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam peneliti ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh sehingga peneliti mampu melihat fenomena yang terjadi di lapangan tersebut.

Dengan cara melakukan observasi dengan teliti dan mengecek penemuannya mulai dari hasil wawancara, buku-buku refrensi, dan dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 6 Juni sampai dengan 5 Juli 2022. Peneliti melakukan penelitian dengan secara langsung. Peneliti mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik mulai dari apel pagi dan melakukan kegiatan peraturan dari madrasah semisalnya melakukan sholat dilapangan pada hari jumat dan di ikuti seuruh peserta didik.

Peneliti melakukan observasi dimulai tanggal 6 sampai 18 Juni 2022 kemudian dilanjut dengan mewawancarai mulai dari guru PAI, kepala

sekolah, wali kelas hingga peserta didik pada tanggal 20 Juni sampai 5 Juli 2022. Peneliti dalam penelitian menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.⁷

Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, misalnya selain peneliti mengadakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi dokumen, sejarah berdirinya SD Negeri 200411 Palopat Maria, visi dan misi SD Negeri 200411 Palopat Maria, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 200411 Palopat Maria, keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 200411 Palopat Maria, gambar atau foto. Dengan menggunakan tehnik pengecekan triangulasi peneliti akan mudah dan mengecek keabsahan data yang dilakukan penelitian di SD Negeri 200411 Palopat Maria.

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)), hlm.330.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

Adapun pelaksanaan reduksi data adalah untuk memfokuskan, mengarahkan, mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian. Rangkuman tersebut direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan yaitu Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria.

2. Deskripsi Data

Yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

3. Kesimpulan

Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif.⁸

Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasanya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah di dapatkan dan diolah kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.641.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 200411 Palopat Maria

SD Negeri 200411 Palopat Maria merupakan salah satu sekolah Negeri di Padangsidempuan yang beralamat di Palopat Maria kecamatan Hutaimbaru dan dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri 200411 Palopat Maria berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 200411 Palopat Maria telah terakreditasi B berdasarkan sertifikat 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 dan masih mempertahankan lembaga pendidikan khas Indonesia, dengan profil singkat sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD NEGERI 200411 PALOPAT MARIA
NPSN	: 10212477
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Lobuyan Palopat Maria
Kurikulum	: 2013
Nama Kepala Sekolah	: Nurmala Sari Harahap, S.Pd
Kode Pos	: 22736
Kelurahan	: Palopat Maria
Kecamatan	: Hutaimbaru
Kabupaten/ Kota	: Padangsidempuan

Provinsi	: Sumatera Utara
Negara	: Indonesia
Tanggal SK Pendirian	: 01-01-1979
Tanggal SK Akreditasi	: 10-10-2018
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Nama Wajib Pajak	: Dinas Pendidikan kota Padangsidempuan
NPWP	: 003125762118000
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/ 6 Hari
Sumber Listrik/ Watt	: PLN/ 900
Email	: sdnegeri411@gmail.com

2. Letak Geografis SD Negeri 200411 Palopat Maria

SD Negeri 200411 Palopat Maria terletak di Jalan Lobulayan kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, kota Padangsidempuan, provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri diatas tanah dengan luas 3.073.00 M². Tanah ini milik Pemerintah Kota Padangsidempuan dengan sertifikat nomor 02.20.05.03.4.00002 dengan SKPD pengguna Dinas Pendidikan Daerah. Posisi geografis SD Negeri 200411 Palopat Maria yaitu 1,428746 lintang dan 99,235849 bujur. Adapun batas-batas sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria adalah:

- a. Sebelah barat daya berbatasan dengan rumah alm. Middin Hasibuan.
- b. Sebelah barat laut berbatasan dengan kebun buah naga Timbul Siregar.
- c. Sebelah timur berhadapan dengan rumah Iman Siregar.
- d. Sebelah tenggara berhadapan dengan rumah Abbas Ritonga.

3. Visi dan Misi SD Negeri 200411 Palopat Maria

a. Visi SD Negeri 200411 Palopat Maria

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

1) Indikator Visi

- a) Unggul dalam perolehan UAS.
- b) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.
- c) Unggul dalam siswa teladan.
- d) Unggul dalam olahraga.
- e) Unggul dalam lomba kesenian.
- f) Unggul dalam lomba keterampilan.
- g) Unggul dalam kegiatan keagamaan.
- h) Unggul dalam budi pekerti.
- i) Unggul dalam kepedulian sosial.

b. Misi Sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah,
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga dan komite sekolah.¹

4. Sistem dan Kurikulum SD Negeri 200411 Palopat Maria

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah SD Negeri 200411 Palopat Maria dan peserta didiknya.

Oleh sebab itu, kurikulum yang disusun oleh SD Negeri 200411 Palopat Maria untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan para peserta didik dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan kondisi eksternal SD Negeri 200411 Palopat Maria. Kurikulum yang disusun diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹Nenni Erlina Siagian, *Staff Tata Usaha SD Negeri 200411 Palopat Maria*, Wawancara di Ruangana Tata Usaha, 6 Juni 2022.

Kurikulum yang dijalankan di SD Negeri 200411 Palopat Maria merupakan kurikulum 2013, hal itu tentunya menambah keilmuan pesertadidik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.²

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 200411 Palopat Maria

Berdasarkan hasil Observasi di SD Negeri 200411 Palopat Maria, sebagai lembaga pendidikan tentunya berusaha mengadakan fasilitas atau sarana prasarana demi melengkapi kebutuhan pendidikan, agar proses belajar mengajar terlaksana sesuai apa yang diharapkan. Sarana prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada setiap lembaga pendidikan formal.

Sampai saat ini saranaprasarana yang ada di SD Negeri 200411 Palopat Maria dapat dikategorikan telah memadai, dengan data sebagai berikut:

² Dokumen, SD Negeri 200411 Palopat Maria.

Tabel. 4.1**Fasilitas/ Prasarana SD Negeri 200411 Palopat Maria**

No.	Nama Ruang	Luas/ Unit	Jumlah Ruangan	Kondisi Ruangan
1.	Ruang Dinas Guru	9x6	1	Baik
2.	Ruang Gudang	4x3	1	Baik
3.	Ruang Guru	4x7	1	Baik
4.	Ruang Ibadah	5x6,5	1	Baik
5.	Ruang Kamar WC	6,5x3	5	Baik
6.	Ruang Kelas 1 A	7,5x7	1	Baik
7.	Ruang Kelas 1 B	7,5x7	1	Baik
8.	Ruang Kelas 2 A	7,5x7	1	Baik
9.	Ruang Kelas 2 B	5x7	1	Baik
10.	Ruang Kelas 3 A	8x7	1	Baik
11.	Ruang Kelas 3 B	6x5	1	Baik
12.	Ruang Kelas 4 A	8x7	1	Baik
13.	Ruang Kelas 4 B	8x7	1	Baik
14.	Ruang Kelas 5 A	7,5x7	1	Baik
15.	Ruang Kelas 5 B	7,5x7	1	Baik
16.	Ruang Kelas 6 A	7,5x7	1	Baik
17.	Ruang Kelas 6 B	7,5x7	1	Baik
18.	Ruang Kepala Sekolah	3x6	1	Baik
19.	Ruang Penjaga Sekolah	8x7	3	Baik
20.	Ruang Perpustakaan	7x7	1	Baik
21.	Ruang UKS	4x3	1	Baik

Sumber: Data diolah dari Gambaran Prasarana SD Negeri 200411 Palopat Maria, tahun 2021.

6. Keadaan Guru SD Negeri 200411 Palopat Maria

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru dan pegawai yang ada di SD Negeri 200411 Palopat Maria berjumlah:

Tabel. 4.2

Guru dan Pegawai SD Negeri 200411 Palopat Maria

No.	Nama Guru	Jabatan	Jenis PTK
1.	Nurmala Sari Harahap	Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajara
2.	Ali Basar Siregar	Komite Sekolah	Guru Kelas
3.	Anita Asmora Harahap	Guru	Guru PAI
4.	Dermawati Siregar	Guru	Guru Kelas
5.	Erlina Wati Hasibuan	Guru	Guru Kelas
6.	Evi Wanti Hasibuan	Bendahara Sekolah	Guru Kelas
9.	Ida Yulijar Sihombing	Guru	Guru PAI
10.	Kholiza Safitri Siregar	Guru	Guru Kelas
11.	Lahmuddin Siregar	Guru	Guru Kelas
12.	Nenni Erlina Siagian	Operator Sekolah	Guru Bahasa Inggris
13.	Nurhasanah	Guru	Guru Kelas
14.	Nuriati Harahap	Guru	Guru Kelas
15.	Nurilam Harahap	Guru	Guru PAI

16.	Rawati Harahap	Guru	Guru Kelas
17.	Safely Oktavina Siregar	Guru	Guru Kelas
18.	Sungguh Tambunan	Guru	Guru SBK
19.	Syaiful Mahya Nainggolan	Guru	Guru Penjas Orkes
20.	Yulisa Hayati Harahap	Guru	Guru Penjas Orkes
21.	Afrina Yanti Siregar	Guru	Guru Kelas
22.	Andi Saputra	Guru	Guru Kelas
23.	Herlina Wati Siregar	Guru	Guru Kelas
24.	Rahmi	Guru	Tenaga Perpustakaan

Sumber: Data Administrasi SD Negeri 200411 Palopat Maria, tahun 2021.

7. Data Siswa dan Struktur Organisasi SD Negeri 200411 Palopat Maria

Selanjutnya akan dikemukakan keadaan siswa-siswi dan struktur organisasi secara keseluruhan. Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri 200411 Palopat Maria. Berdasarkan data yang ada di SD Negeri 200411 Palopat Maria, maka keadaan siswa dan siswi di SD Negeri 200411 Palopat Mariatersebut untuk ajaran 2021/2022 sebagai mana table berikut:

Tabel. 4.3

Jumlah seluruh Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria

No.	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Total
		LK	PR	
1.	1 A	11	12	23
2.	1 B	9	13	22

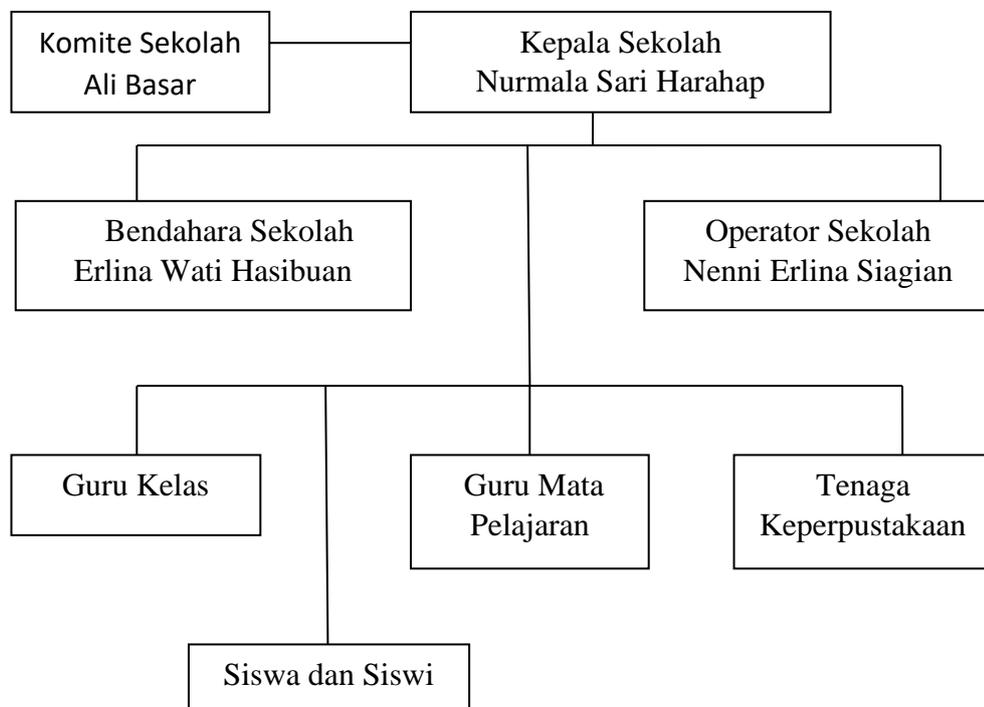
3.	2 A	6	18	24
4.	3 A	14	8	22
5.	3 B	13	6	19
6.	4 A	13	17	30
7.	4 B	13	13	26
8.	5 A	14	6	20
9.	5 B	9	11	20
10.	6 A	10	10	20
11.	6 B	11	8	19

Sumber: Data Administrasi SD Negeri 200411 Palopat Maria, tahun 2022.

Adapun struktur organisasi di SD Negeri 200411 Palopat Maria sebagai berikut:

Gambar Skema. 4.1

Struktur Organisasi di SD Negeri 200411 Palopat Maria



Sumber: Data Administrasi SD Negeri 200411 Palopat Maria, tahun 2021.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria kecamatan Hutaimbaru.

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya, akhlak juga merupakan hal yang paling dasar yang harus dibentuk karena akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia dan akhlak juga haruslah ditanamkan sejak dini pada diri seseorang agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa seseorang tersebut. Peneliti masih mendapati adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dan akan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria.

a. Pembinaan Akhlak dengan Metode Nasehat

Peserta didik SD sesuai dengan karakteristik seusianya perlu bimbingan dan arahan orang dewasa yaitu guru di sekolah dan peran penting guru PAI memberi nasehat agar senantiasa membina peserta didik sejak dini untuk memiliki akhlak mahmudah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Ida Yulizar mengatakan bahwa:

Upaya ibu tersebut sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200411 Palopat maria adalah melakukan metode nasehat secara terus menerus (kontiniu) baik ketika pembelajaran di kelas ataupun dilapangan ketika apel pagi. Di usia peserta didik sekarang upayaa guru PAI dalam menanamkan akhlak-akhlak mahmudah kepada mereka yaitu dengan pembinaan nasehat secara terus menerus dan mencontohkan sikap-sikap terpuji

misalnya sebelum masuk ke dalam kelas mengucapkan salam, menghargai teman dan tidak berantam, berkata yang baik, sholat dan mengaji. Seperti itulah metode-metode yang diberikan dan itu sangat perlu agar peserta didik selalu ingat dan menerapkan di kehidupan sehari-harinya.³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nurilam Harahap mengatakan bahwa:

Upaya ibu tersebut sebagai guru PAI di SD Negeri 200411 Palopat maria adalah memberikan metode nasehat juga seperti menyuruh siswa dan siswi untuk melaksanakan sholat 5 waktu, karena sholat adalah yang mengatur baik buruk manusia dalam hidupnya serta dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Ibu Nurilam juga mengatakan jika ada peserta didik yang melakukan akhlak mazmumah maka punishment yang saya lakukan adalah memberikan tugas yang mendidik akhlak mereka contohnya menghafalkan juz 30 atau arti dalam bacaan sholat yang mana bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang agama mereka.⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nurmala Sari Harahap selaku kepala sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria mengatakan:

Sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut upaya yang dilakukan seluruh guru yaitu dapat membentuk budi pekerti serta akhlak yang baik bagi seluruh peserta didik dengan kepribadian mantap, mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. maka salah satu upaya menanamkan nilai-nilai akhlak dengan cara melakukan pembiasaan sholat berjamaah dilapangan setiap hari jumat, memberikan arahan agar selalu mematuhi tata tertib sekolah, menghormati ibu bapak guru dan orang sekitar, dan membiasakan mengucapkan salam ke dalam kelas karena dalam islam dianjurkan mengucapkan salam kepada orang lain karena

³Ida Yulizar Sihombing, Guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di ruangan guru*, Tanggal 20 Juni 2022.

⁴Nurilam Harahap, Guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di ruangan guru*, Tanggal 21 Juni 2022.

itu merupakan bentuk doa terhadap sesama manusia dan itu salah satu pembiasaan membentuk akhlak mahmudah mereka. Selain itu menanamkan kedisiplinan di sekolah dengan strategi modelling yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan guru untuk tepat waktu tidak terlambat ke sekolah, berbicara dengan sesama yang baik dan memakai pakaian yang rapi yang demikian agar dicontoh oleh peserta didik.⁵

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Hidayat

Fathir Efendi yaitu:

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak upaya yang dilakukan guru PAI terhadap peserta didik di sekolah yaitu ibu guru dalam pembelajaran selalu memberikan contoh kisah teladan nabi dan rasul agar kami senantiasa meniru sifat dan sikap nabi dan rasul agar kami menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Ibu guru juga mewajibkan kami mengucapkan salam ke dalam kelas, berbicara lemah lembut kepada orang tua, teman dan orang sekitar kami.⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Fani

Siregar yaitu:

Peserta didik belum dapat konsisten dalam menjalankan ajaran akhlak mahmudah yang diberikan oleh ibu guru PAI. Faktor lingkungan mempengaruhinya. Jika teman dari peserta didik sholat maka ia akan sholat, terkadang ia juga mengikuti temannya yang tidak sholat sehingga terus bermain dan meninggalkan sholat ketika telah dapat waktunya.⁷

Untuk menguatkan hasil wawancara peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti melihat masih ada peserta didik yang mengganggu teman sekelasnya contohnya mengambil tas siswi dan

⁵Nurmala Sari Harahap, Kepala Sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, 23 Juni 2022.

⁶Hidayat Fathir Efendi, Siswa kelas V SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di dalam depam kelas*, 27 Juni 2022.

⁷Fani Siregar, Siswa kelas V SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di dalam kelas*, 28 Juni 2022.

menaruh tas tersebut keluar, menarik jilbab siswi, tidak berpakaian rapi, berbicara yang tidak sopan, dan keluar dari lingkungan sekolah (cabut).⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak harus dibiasakan sejak kecil, meskipun ada beberapa tahap yang memerlukan pemaksaan, selain itu perlu adanya keteladanan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan serta pengontrolan yang dilakukan guru pendidikan agamaislam. Guru pendidikan agama islam juga harus meberikan contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal.

Guru pendidikan agam islam juga berperan aktif mengajak siswa untuk kebaikan seperti shalat berjama'ah serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak tepuji. Selain itu guru pendidikan agama islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji yang mana cara tersebut akan membantu dalam proses upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa SD.

b. Pembiasaan Akhlak yang Baik

Pembiasaan akhlak baik dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, berkenaan

⁸*Observasi*, SD Negeri 200411 Palopat Maria, tanggal 9 Juni 2022.

dengan ini iman Al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Salah satu pola pembiasaan akhlak baik sangat bagus adalah membiasakan seorang anak agar mau introspeksi diri, dengan introspeksi diri, ia akan berada pada posisi yang mampu untuk melihat nilai-nilai kemanusiaan secara obyektif mana baik atau buruk.

Peneliti mewawancarai ibu Kepala Sekolah Nurmala Sari Harahap yaitu:

Di sekolah saat rapat dewan guru, ibu kepala sekolah selalu menegaskan di sela-sela rapat agar guru PAI memaksimalkan dalam mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik sejak kecil mengingat zaman sekarang arus modrenisasi yang sangat pesat jika tidak dikontrol membawa dampak negatif. Agar pendidikan keislaman di sekolah ini tidak lemah ibu kepala sekolah membuat program setiap hari jum'at pagi selalu melaksanakan sholat berjamaah agar peserta didik tau gerakan sholat dan menanamkan pada diri bahwasanya sholat itu wajib bagi setiap muslim. Selesai sholat ibu kepala sekolah akan memberikan arahan kepada peserta didik bahwasanya siapa yang sholat akan lebih mudah diajarkan daripada mereka yang tidak sholat akan memiliki akhlak/ perilaku yang sulit untuk dibentuk.⁹

Peneliti mewawancarai guru PAI ibu Nurilam Harahap yaitu:

Ketika belajar di kelas, ibu Nurilam selalu membuat muhasabah kepada peserta didik tentang apa saja yang mereka lakukan selama seminggu, akhlak mahmudah apa saja yang mereka perbuat. Contohnya, mereka meninggalkan sholat berapa kali, berkata tidak sopan berapa kali, dan kenakalan lainnya pasti saya tanyakan di sela-sela pembelajaran. Ibu Nurilam memuhasabah diri mereka agar mereka mengoreksi kesalahan apa saja yang mereka lakukan. Setelah dari situ ibu Nurilam akan menasehati mereka dengan

⁹Nurmala Sari Harahap, Kepala Sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juni 2022.

membuat dalil-dalil Alqur'an ganjaran bagi mereka yang melakukan akhlak mahmudah.¹⁰

Peneliti juga mewawancarai guru PAI ibu Ida Yulizar Sihombing yaitu:

Untuk peserta didik seusia mereka metode yang digunakan adalah nasehat secara terus menerus, guru PAI selalu mengingatkan mereka agar selalu berbuat baik, dapat membedakan mana yang baik dan buruknya, karena usia mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, disitulah peran ibu Ida Yulizar selaku guru PAI membimbing dan memberi arahan positif baik di kelas maupun ketika di lapangan saat apel pagi.¹¹

Peneliti mewawancarai peserta didik Abi Nasution yaitu:

Di rumah dan di sekolah orang tua dan guru selalu mengingatkan kepada peserta didik Abi Nasution agar selalu berbuat baik, dapat membedakan yang baik dan buruk. Tetapi saudara belum dapat mengamalkan akhlak mahmudah sepenuhnya karena masih terpengaruh oleh ajakan teman.¹²

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Hafiz Rambe yaitu:

Bahwasanya Hafiz Rambe belum dapat memuhasabah dirinya, akan tetapi ia tau mana yang baik dan buruk di lingkungan sekitar dan saya juga belum dapat menghindari mazmumah sepenuhnya.¹³

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Reina Siregar yaitu:

Bahwasanya Reina Siregar belum dapat melaksanakan sholat 5 waktu, saya hanya sholat maghrib dan zuhur saja. Saudara belum dapat mengaplikasikan yang disuruh ibu Agama untuk mengerjakan sholat juga mengaji. Tetapi saudara selalu membiasakan untuk

¹⁰Nurilam Harahap, Guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di ruangan guru*, tanggal 5 Juli 2022.

¹¹Ida Yulizar Sihombing, Guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di ruangan guru*, tanggal 5 Juli 2022.

¹²Abi Nasution, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 5 Juli 2022.

¹³Hafiz Rambe, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 5 Juli 2022.

berkata yang sopan kepada orang lain, dan memilih teman yang baik.¹⁴

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Angel yaitu:

Angel mengatakan Ibu guru PAI dalam mengajarkan mereka ketika masuk ke dalam kelas mengucapkan salam dan menjawab salam hukumnya wajib, tetapi saudari belum dapat mengamalkannya karena ia lupa. Setiap apel pagi juga ada kegiatan pidato agama agar pengetahuan agama peserta didik bertambah. Tetapi ada yang dapat mereka amalkan ada yang tidak.¹⁵

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi di sekolah ini yaitu :

Peneliti melihat di SD Negeri 200411 Palopat Maria di dalam kelas maupun di lapangan saat apel pagi guru selalu memberikan arahan agar peserta didik tidak nakal, mematuhi aturan sekolah agar terhindar dari hukuman. Oleh karena itu guru di SD ini selalu memberikan ceramah secara kontiniu agar peserta didik terus mengingat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya setiap individu harus memuhasabah dirinya agar selalu memperbaiki kualitas diri agar lebih baik dan berlomba-lomba dalam kebaikan, terlebih lagi dalam urusan akhlak. Guru PAI di SD Negeri 200411 Palopat Maria solusinya dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak peserta didik dengan cara metode

¹⁴Reina Siregar, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 28 Juni 2022.

¹⁵Angel, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 28 Juni 2022.

¹⁶*Observasi*, SD Negeri 200411 Palopat Maria, tanggal 4 Juli 2022.

nasehat yaitu menyuruh agar berperilaku baik dengan cara introspeksi diri, memuhasabah sejauh apa akhlak baik yang peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat perlu bertujuan memudahkan peserta didik dapat membedakan yang baik dan buruk.

c. Pemberian Contoh dan Kisah-kisah Teladan Masa Rasulullah dan Sahabat

Pembinaan akhlak melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan atau tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Panutan atau teladan adalah guru terbaik bagi seorang anak didik yang masih berada dalam proses kematangan jiwa dan akalunya. Pada fase ini gampang terpengaruh pada tokoh panutannya. Oleh karena itu pendidik harus dapat menjadi panutan lahir serta bathinnya. Selain itu guru juga dapat memberikan contoh tentang sifat dan perilaku Nabi sebagai suri teladan ummat manusia agar memudahkan peserta didik paham.

Peneliti mewawancarai ibu kepala sekolah Nurmala Sari Harahap yaitu:

Ibu Nurmala Sari Harahap selaku pemimpin sekaligus figur di sekolah ini harus menjadi panutan dan teladan di sekolah, baik itu contoh atau teladan dengan guru maupun peserta didik. Kebiasaan yang diterapkan di sekolah ini adalah untuk tepat waktu datang ke sekolah agar guru dan peserta didik bisa berangkat ke sekolah lebih awal juga, bertutur kata yang sopan agar peserta didik bisa berbicara yang santun terhadap guru maupun teman-temannya,

sikap saling menghargai serta memiliki sikap saling peduli antar sesama. Kebiasaan seperti itu memberikan perilaku teladan bagi sekolah agar penanaman nilai-nilai akhlak lebih mudah ditanamkan sejak dini dan suasana sekolah menjadi tertib.¹⁷

Peneliti mewawancarai guru PAI ibu Ida Yulizar Sihombing yaitu:

Dalam lingkungan sekolah ibu dan bapak guru selalu memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik di SD ini. Misalnya bapak dan ibu guru dalam hal berpakaian selalu rapi, tidak terlambat pergi ke sekolah dan berbicara yang sopan. Seluruh dewan guru berusaha agar menjadi contoh untuk peserta didik yang bertujuan agar dapat mencontoh apa yang dilihatnya dari bapak dan ibu gurunya di sekolah karena sifat seusia mereka sangat mudah meniru apa yang ia lihat. Selain itu di kelas dalam pembelajaran ibu Ida Yulizar selalu bercerita kisah Nabi terdahulu yang saya rangku intisarinya agar mereka mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya.¹⁸

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Najwa Lubis yaitu:

Dirumah orang tua Najwa Lubis selalu menyuruh untuk sholat, mengaji dan berbuat baik kepada orang lain. Orang tuanya bukan hanya menyuruh tetapi juga mengaplikasikan agar dapat ditiru olehnya. Orang tuanya juga sholat 5 waktu dan baik kepada orang lain sehingga saudari sebagai anak meniru yang dilakukan orang tuanya. Selain dirumah guru di sekolah juga menanamkan akhlak mahmudah, bukan sekedar mengajarkan tetapi guru di sekolah ini mengaplikasikannya di hadapan kami agar ia dapat meniru apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru.¹⁹

Untuk menguatkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi yaitu:

¹⁷Nurmala Sari, Nurmala Sari Harahap, Kepala Sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di Ruangan Kepala Sekolah*, tanggal 5 Juli 2022.

¹⁸Ida Yulizar Sihombing, Guru SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di Ruangan Guru*, tanggal 4 Juli 2022.

¹⁹Najwa Lubis, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di dalam kelas*, tanggal 2 juli 2022.

Untuk melihat contoh keteladanan guru di sekolah ini, peneliti hadir lebih awal untuk melihat apakah guru di sekolah ini tepat waktu untuk hadir. Setelah observasi, peneliti melihat ibu kepala sekolah datang di awal waktu, memakai pakaian yang rapi dan tertib. Tetapi masih ada sebagian guru yang terlambat datang ke sekolah dan belum dapat memberikan contoh kepada peserta didik agar datang tepat waktu.

Selain itu peneliti melakukan observasi yaitu setiap pagi peserta didik dalam apel pagi melaksanakan kegiatan pidato agama, sholat berjamaah di lapangan setiap hari jum'at, membaca juz 30. Kegiatan yang dilakukan secara kontiniu tersebut bertujuan agar peserta didik dapat membiasakan akhlak mahmudah dan melatih mereka agar pandai serta hafal bacaan shholat melalui kegiatan keagamaan tersebut, mengingat sekarang lemahnya pendidikan islam sekarang ini, makanya perlu pembiasaan sejak kecil.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya untuk menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, terlebih dahulu guru harus menjadi model yang baik agar ditiru oleh peserta didiknya. Sebagai suri teladan yang baik pasti kita sebagai guru maupu orang tua akan menjadi sorotan baik dari peserta didik maupun lingkungan sekitar kita.

²⁰*Observasi*, SD Negeri 200411 Palopat Maria, tanggal 9 Juni 2022.

2. Problematika yang dihadapi guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru.

Problematika adalah persoalan atau masalah yang terjadi, tidak sesuai harapan dengan keinginan. Problematika yang dihadapi guru PAI di SD Negeri 200411 Palopat Maria dalam menanamkan akhlak mahmudah kepada siswa mendapati adanya masalah, diantaranya yaitu:

a. Aspek dari Peserta Didik

Peserta didik yang mempunyai sikap sulit untuk diberitahu agar senantiasa melakukan akhlak mahmudah merupakan salah satu problematika guru PAI, contohnya hari ini di nasehati agar tidak melakukan akhlak mazmumah besoknya ia kembali melakukannya.

Peneliti mewawancarai ibu Nurilam Harahap guru PAI mengatakan bahwa:

Dalam lingkungan sekolah pasti ada peserta didik yang jahil kepada temannya seperti menarik jilbab siswi perempuan sehingga siswi tersebut menangis. Maka dari itu sebagai guru PAI peserta didik yang melakukan akhlak mazmumah tersebut dinasehati dan diberi hukuman agar tidak mengulangnya, akan tetapi itu kembali dilakukan.²¹

Peneliti juga mewawancarai ibu Anita Asmora guru PAI mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi ibu Anita Asmora yaitu sebagian peserta didik ketika di dalam kelas ada yang belum mengerti pembelajaran tentang akhlak mahmudah. Menurutnya itu faktor

²¹Nurilam Harahap, Guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di Ruang Guru*, tanggal 26 Juni 2022.

internalnya, dari rumah yaitu lemah kontrol orang tua tidak membiasakan akhlak baik sehingga di sekolah peserta didik sulit untuk paham tentang pembelajaran akhlak baik tersebut.²²

Peneliti mewawancarai peserta didik bernama Mahadi yaitu:

Bahwa ia terkadang masih sulit untuk tidak menjahili teman-temannya. Ia mendengarkan guru di kelas akan tetapi ia terikut oleh teman-temannya yang lain.²³

b. Aspek Terprngaruh oleh Lingkungan

Lingkungan yang buruk mempengaruhi akhlak peserta didik begitu juga sebaliknya. Sebelum pendidikan formal faktor internal dari lingkungan keluarga sangat memengaruhi akhlak peserta didik, contohnya keluarga yang di dalamnya terdapat ayah dan ibu yang dapat mendidik anaknya dengan baik dan menanamkan keluarga yang Qur'ani seperti membiasakan sholat 5 waktu, mengaji, bersedekah dan lainnyaa akan menghasilkan kepribadian anak yang baik pula begitu juga sebaliknya. Jika internal anak mempunyai orang tua yang tidak dapat mengontrolnya seperti membiarkan anak tidak sholat, membiarkan anak bergaul dengan teman-teman yang buruk maka akhlak anak akan berpengaruh menjadi buruk.

Akhlak tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi perlu kebiasaan, keteladanan dan bimbingan dari orang tua dan guru. Pertumbuhan anak harus didasari oleh pendidikan agama islam untuk

²²Anita Asmora, Guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di Ruang Guru*, tanggal 26 Juni 2022.

²³Mahadi, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas VI A*, tanggal 26 Juni 2022.

menghindari anak dari pengaruh yang buruk. Disinilah peran dan upaya guru PAI dalam mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria.

Peneliti mewawancarai guru PAI di SD Negeri 200411 Palopat Maria yaitu ibu Ida Yulizar Sihombing mengatakan:

Masalah guru PAI di SDN 200411 Palopat Maria ini adalah kurangnya pengawasan dan kontrol dari orang tua peserta didik terhadap lingkungannya, contohnya ibu Ida Yulizar selalu menanyakan apakah mereka dirumah disuruh sholat, kebanyakan peserta didik mengatakan orangtua mereka tidak menyuruh sholat, sehingga di sekolah guru lebih memaksimalkan Penanaman Nilai Akhlak tersebut. Sebelum masuk pembelajaran juga saya selalu menanyakan kepada peserta didik apakah pelajaran PAI hari ini di ulangi/ dipelajari setiap malamnya. Jawaban peserta didik “tidak” dan sebagian orang tua mereka tidak menanyakan pelajaran mereka di sekolah dan membiarkan mereka bermain tanpa batas waktu yang ditentukan, seharusnya orang tua dapat berkolaborasi dengan sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didik agar lebih selektif dalam memilih dengan siapa anak bergaul, tidak membiarkan anak bermain di lingkungan yang bebas serta orang tua harus menekankan dengan siapa anaknya bergaul agar anak jauh dari lingkungan yang buruk. Sehingga di sekolah guru PAI mudah mentransfer ilmu pada peserta didik sehingga memudahkan masuknya Penanaman Nilai-nilai Akhlak tersebut.²⁴

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru PAI yaitu ibu Nurilam Harahap yaitu:

Ibu tersebut dalam mengajar selalu menegaskan agar peserta didik harus memilah dalam dunia pertemanan mereka, agar lingkungan buruk seperti pertemanan yang tidak sehat dapat dihindari. Ibu Nurilam juga membuat pepatah yang berbunyi “ jika kau berteman dengan pandai besi maka kamu akan bau asap, dan jika kamu berteman dengan penjuak parfum maka kamu akan kecipratan

²⁴Ida Yulizar Sihombing, Guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di ruangan guru*, tanggal 25 Juni 2022.

baunya” seperti itu pepetah yang di kaitkan ibu Nurilam dalam memilih teman. Jika kalian (peserta didik) berteman dengan orang yang jahat maka kalian akan ikut ke dalamnya, begitu juga sebaliknya. Problematika inilah yang terjadi di sekolah ini.²⁵

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Meilani Harahap yaitu:

Meilani menyetujui bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap sifat dan perilaku peserta didik dilingkungan teman-teman menggunakan gadget sehingga lalai dalam sholat dan tidak mengerjakan tugas dari guru.²⁶

Peneliti mewawancarai siswa yang bernama Anisa Siregar yaitu:

Dilingkungan Anisa Siregar, orang tua selalu menyuruhnya beserta adiknya untuk sholat 5 waktu dan sekolah mengaji, ibu saudari mengatakan pelajaran PAI dari sekolah tidak cukup membantu guru dalam Penanaman Akhlakunya yang bertujuan agar ia memiliki akhlak yang baik sejak kecil.²⁷

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Rani Harahap yaitu:

Rani mengatakan jika orang tuanya dirumah sangat ketat mengawasinya dengan siapa ia bermain dan tidak sembarangan dalam bergaul dengan lingkungannya. Rani juga mengatakan jika orang tua menyuruh ia sholat, mengaji sehabis maghrib dan jika tidak sholat orang tua nya akan menghukumnya dengan tidak memberikan uang jajan.²⁸

²⁵Nurilam Harahap, Guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di ruangan guru*, tanggal 27 Juni 2022.

²⁶Meilani Harahap, Siswa kelas V SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di dalam depam kelas*, 29 Juni 2022.

²⁷Anisa Siregar, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 28 Juni 2022.

²⁸Rani Harahap, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 28 Juni 2022.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Ja'bar

Lubis yaitu:

Ja'bar adalah salah satu siswa yang sering bermasalah di sekolah ini, ia sering keluar pagar yang melanggar aturan tata tertib sekolah, berantam antar kelas, tidak berpakaian rapi, berkata yang tidak sopan, serta sering jahil kepada siswi di kelasnya sehingga ia sering panggilan orang tua. Peneliti juga menanyakan bagaimana orang tuanya dan guru di sekolah dalam mendidiknya, ia mengatakan orang tuanya di rumah tidak terlalu mengontrol dengan siapa ia bermain, terkadang menyuruh ia sholat dan ia juga jarang melihat orang tuanya sholat sehingga ia tidak dapat meniru orang tuanya. Sedangkan guru di sekolah sering menghukumnya akibat kenakalan yang ia perbuat di sekolah.²⁹

Untuk menguatkan hasil wawancara, peneliti melakukan observasi yaitu peneliti melihat langsung peserta didik yang keluar dari sekolah, bermain di sawah dan cabut saat jam pelajaran berlangsung. Peneliti juga melihat peserta didik yang berbicara sopan, berpakaian rapi dan masuk ke dalam kelas tepat waktu.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di usia mereka sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan. Jika lingkungan mereka buruk maka mereka dapat terpengaruh, dan sebagian peserta didik ada yang berhasil memilih lingkaran pertemanan yang baik sehingga mereka dapat merealisasikan akhlak mahmuudah tersebut. Pengawasan atau kontrol dari orang tua atau guru sangat mempengaruhi afektif anak/ peserta didik. Jika orang tua ketat dan tidak lemah kontrol dalam mengawasi peserta

²⁹Ja'bar Lubis, Siswa kelas V SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 27 Juni 2022.

³⁰*Observasi*, SD Negeri 200411 Palopat Maria, tanggal 29 Juni 2022.

didik maka akhlak mahmudahnya akan terbentuk sejak dini dan menjadi pribadi yang teratur dan terarah dan begitupun sebaliknya.

3. Solusi guru PAI dalam mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai akhlak pada siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru.

Pendidikan adalah faktor yang dominan untuk kemajuan bangsa. Salah satunya guru, guru harus mampu memberikan suri teladan bagi peserta didiknya, karena pada dasarnya anak pada masa usia sekolah memiliki sifat peniru dengan apa yang mereka lihat. Maka dari itu guru harus mencontohkan perilaku dan sifat yang baik tanpa terkecuali kepada peserta didiknya. Problematika memerlukan pemecahan atau solusi dari suatu permasalahan tersebut.

Guru sebagai suri teladan bagi peserta didiknya sesuai dengan Tut Wuri Handayani yang merupakan salah satu simbol semangat pendidikan di Indonesia yaitu “Ing Ngarso Sung Tulodo” menjadi seorang guru harus mampu memberikan suri teladan. Maka dari itu guru harus profesionalisme dalam pekerjaannya. Solusi dalam mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak:

a. Memberi Motivasi Berlomba-lomba dalam kebaikan

Termasuk sarana yang berhasil adalah memberikan motivasi pada anak, baik motivasi indrawi maupun maknawi. Diantara motivasi yang bermanfaat adalah memberi semangat kepada peserta didik untuk

melakukan hal-hal yang lebih baik mengarahkan kepada nilai ajaran agama dan selalu berlomba-lomba dalam kebaikan.

Peneliti juga mewawancarai ibu kepala sekolah Nurmala Sari Harahap yaitu:

Sebagai kepala sekolah harus mampu menjadi motivator baik terhadap guru atau peserta didik. Namun untuk peserta didik ibu kepala sekolah selalu memberi motivasi agar semangat dalam belajar, memotivasi agar selalu berbuat kebaikan karena ada point plus untuk mereka apabila melakukan akhlak baik di sekolah dan jika melakukan kesalahan akan dihukum dan akan panggilan orang tua.³¹

Peneliti juga mewawancarai ibu Ida Yulizar Sihombing yaitu:

Sebagai guru PAI ibu Ida Yulizar selalu memotivasi peserta didik, apalagi di bidang keagamaannya, karena sebagian orang ada yang merasa bosan belajar Agama, maka dari itu kita harus mampu membangkitkan semangat belajar mereka agar Penanaman Nilai-nilai Akhlak dapat tersampaikan. Untuk memotivasi peserta didik diperlukan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan mereka reward bagi siapa yang mampu menghafal ayat-ayat pendek, sholat 5 waktu, mengaji dan akan saya berikan nilai plus untuknya. Selain itu saya juga memberikan pujian bagi peserta didik yang melakukan akhlak mahmudah, pujian tersebut untuk memotivasi mereka agar senantiasa melakukan akhlak baik.³²

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Azka Harahap yaitu:

Bahwasanya Ibu agama islam selalu memberikan reward sekali dalam seminggu kepada mereka apabila mengaplikasikan akhlak mahmudah. Di dalam kelas ketika belajar ibu juga memberikan

³¹Nurmala Sari Harahap, Kepala Sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juni 2022.

³²Ida Yulizar Sihombing, Guru SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di Ruangan Guru*, tanggal 4 Juli 2022.

tambahan nilai jika peserta didik dapat menghafal ayat-ayat pendek.³³

Peneliti mewawancarai peserta didik Dara Ritonga yaitu:

Dalam memotivasi mereka sebagai peserta didik, ibu agama mengatakan agar mereka selalu semangat dalam belajar agama islam karena ilmu agama itu bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Dalam hal motivasi saya selalu termotivasi oleh arahan ibu agama karena motivasinya sangat membangun sehingga kita menjadi semangat dalam berbuat kebaikan. Ibu agama juga mengingatkan kebaikan sebiji sawi saja sudah mendapat pahala dari Allah SWT.³⁴

Untuk menguatkan hasil wawancara peneliti mengobservasi yaitu:

Peneliti melihat ibu kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi ketika apel pagi kepada peserta didik. Kritik dan saran yang membangun dilontarkan ibu kepala sekolah. Ibu kepala sekolah mengatakan agar selalu mematuhi tata tertib sekolah agar terhindar dari hukuman.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya motivasi sangat berpengaruh untuk membentuk semangat belajar peserta didik dan mendorong peserta didik agar membiasakan akhlak mahmudah.

b. Menghukum dalam Rangka Kedisiplinan

Menghukum yang di syariatkan oleh nabi Muhammad SAW. Adalah kelembutan, bukan hukuman yang bersifat kekerasan. Bukan berarti seorang pendidik selalu berfikir bagaimana memberi sanksi kepada

³³Azka Harahap, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 4 Juli 2022.

³⁴Dara Ritonga, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 4 Juli 2022.

³⁵*Observasi*, SD Negeri 200411 Palopat Maria, tanggal 5 Juli 2022.

peserta didik tetapi harus mengarahkan dengan mengajak kepada nilai-nilai moral keagamaan dengan penuh kesabaran.

Peneliti mewawancarai ibu guru PAI Nurilam Harahap yaitu:

Sebagai guru PAI ibu Ida Yulizar dalam hal memberikan punishment tidak menghukum secara kekerasan, tetapi dengan cara mendidik contohnya memberikan mereka hapalan surah pendek, bacaan sholat agar dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-harinya. Selain itu saya memberikan ancaman bahwasanya jika melakukan akhlak mazmumah akan diberi hukuman oleh Allah SWT ganjarannya adalah neraka. Di usia mereka dalam menasehati harus dengan bujukan yang lemah lembut mengingatkan umur mereka anak-anak ke remaja.³⁶

Peneliti juga mewawancarai ibu kepala sekolah Nurmala Sari Harahap yaitu:

Memberikan hukuman dalam rangka kedisiplinan dilakukan guru agar membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap dan sifat yang baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sebagai kepala sekolah jika peserta didik melanggar tata tertib sekolah ibu kepala sekolah akan memberikan hukuman agar mereka pergi ke sekolah lebih awal dan berjumpa dengan ibu kepala sekolah untuk memberitahu bahwa mereka datang tepat waktu. Cara yang dilakukan agar mereka disiplin waktu, yang mana itu merupakan salah satu bentuk yang memudahkan Penanaman Nilai-nilai Akhlak kepada mereka agar tertib dan taat.³⁷

Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik Imel Piliang yaitu:

Ibu guru di sekolah terutama ibu PAI sistem ibu tersebut adalah apabila kami melakukan kesalahan ibu akan memberikan kami

³⁶Nurilam Harahap, Guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di ruangan guru*, tanggal 21 Juni 2022.

³⁷Nurmala Sari Harahap, Kepala Sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di ruang guru*, tanggal 21 Juni 2022.

hukuman berdiri didepan kelas lalu menghafal surah pendek, agar ketika kami sholat ayat kami selalu berganti.³⁸

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Azizah Harahap yaitu:

Ketika Azizah Harahap tidak mengerjakan PR agama, ibu guru akan memberinya hukuman yaitu mampu menulis surah Al-Fatihah tanpa melihat Alqur'an. Saudari menghafalnya dirumah, kemudian saat masuk jam pelajaran agama ibu guru akan menguji peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tadi dengan menuliskannya di papan tulis.³⁹

Untuk menguatkan hasil wawancara, peneliti melakukan observasi yaitu:

Peneliti melihat bahwa punishment yang diberikan ibu bapak guru dan guru agama islam di sekolah ini tidak ada hukuman kekerasan. Dalam memberikan punishment guru agama islam ada yang memberikan hukuman fisik yaitu dengan mendirikan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan memberikan hapalan surah agar ilmu keagamaannya bertambah. Selain itu, hukuman non fisik seperti panggilan orang tua juga diberikan bagi peserta didik yang absen selama hari berturut-turut.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 200411 Palopat Maria ini mampu meberikan hukuman dalam rangka mendidik peserta didik yaitu tidak dengan cara menghukum dengan cara yang keras yang mengakibatkan kesakitan pada fisik. Guru memberikan punishment mendidik peserta didiknya dengan cara

³⁸Imel Piliang, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 6 Juli 2022.

³⁹Azizah Harahap, Siswa kelas VI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 6 Juli 2022.

⁴⁰*Observasi*, SD Negeri 200411 Palopat Maria, tanggal 18 Juni 2022.

memberikan hapalan yang dapat menambah ilmu pengetahuan mereka baik dibidang agama maupun umum. Selain itu, guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terlebih dahulu mereka mampu menjadi model untuk peserta didik di sekolah ini dengan menjadi contoh teladan yang baik, bersikap disiplin yang mampu menambah motivasi peserta didik untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal ini mampu menumbuhkan akhlak peserta didik agar baik.

c. Menciptakan Suasana yang Berpengaruh

Memberikan suasana yang berpengaruh bagi pembinaan akhlak peserta didik sangatlah penting. Dengan pembinaan yang bervariasi akan menjadikan belajar sebagai kegiatan menyenangkan, menggembirakan, dan membuat anak didik merasa diperhatikan. Dengan begitu, belajar akan menjadi sebuah kebutuhan bukan beban.

Peneliti mewawancarai ibu kepala sekolah Nurmala Sari Harahap yaitu:

Ibu kepala sekolah mengatakan bahwa setiap guru harus dapat menguasai teknik pengelolaan kelas yang baik agar tercipta suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar. Jika di dalam kelas guru mampu menguasai kelas maka proses pentransferan ilmu akan mudah diserap oleh peserta didik. Selain itu guru juga harus inovatif agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Contohnya pembelajaran agama islam guru membuat musik pada asmaul husna yang dapat memudahkan peserta didik dalam menghapalnya.⁴¹

Peneliti juga mewawancarai guru PAI ibu Anita Asmora yaitu:

⁴¹Nurmala Sari Harahap, Kepala Sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di ruang guru*, tanggal 21 Juni 2022.

Dalam belajar di kelas ibu Anita Asmora selaku guru PAI harus mampu menguasai kelas tersebut jika tidak peserta didik seusia mereka akan ribut dan kita harus mampu mengontrol mereka. Di dalam kelas guru tidak hanya dituntut dalam mengajar saja akan tetapi guru juga harus mengayomi setiap peserta didiknya dengan teknik pendekatan. Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak kita juga dapat memberikan contoh-contoh teladan kisah para nabi agar peserta didik tidak bosan. Ibu juga memberikan contoh dengan mendemonstrasikan didepan kelas drama bagaimana nabi Muhammad SAW dalam bersabar ketika adanya gangguan dari orang kafir sehingga membuat mereka bersemangat dan exited dalam belajar. Setelah itu menyuruh peserta didik untuk membuat intisari dari kisah tersebut.⁴²

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Nehra Khairani yaitu:

Dalam belajar Nehra Khairani tidak suka suasana yang membosankan. Dalam belajar PAI ibu guru sering membuka video kisah para nabi yang membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar dan mengambil pembelajaran dari yang mereka tonton kemudian ibu menyuruh untuk mengaplikasikan akhlak mahmudah yang ada di dalamnya.⁴³

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Nisa yaitu:

Di dalam kelas ia mengatakan ibu agama sangat pandai dalam menjelaskan pelajaran dan tidak bosan. Ibu agama banyak membuat contoh-contoh yang membuat kami ingat dan dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.⁴⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Upaya guru PAI dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

⁴²Anita Asmora, Guru PAI SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di ruangan guru*, tanggal 5 Juli 2022.

⁴³Nehra Khairani, Siswa kelas V SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 6 Juli 2022.

⁴⁴Nisa, Siswa kelas V SD Negeri 200411 Palopat Maria, *Wawancara di depan kelas*, tanggal 6 Juli 2022.

Menurut peneliti upaya guru PAI dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan sudah baik. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI adalah dengan pembinaan akhlak dengan metode nasehat kepada peserta didik, melakukan pembiasaan akhlak yang baik secara kontiniu, metode pembinaan akhlak melalui keteladanan dari contoh dan kisah-kisah teladan masa Rasulullah dan Sahabat.

Hal ini dilihat dari pengajaran yang diberikan guru di kelas maupun diluar terhadap peserta didik. dilakukan teknik pembiasaan bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk tetap ingat terhadap akhlak mahmudah, karena apabila akhlak mahmudah terus menerus dibiasakan akan membentuk kepribadian yang baik. Selain metode pembiasaan, metode pembinaan akhlak melalui keteladanan juga perlu yaitu guru PAI mampu memberikan contoh yang baik agar ditiru oleh peserta didik, karena karakter dari siswa sekolah dasar umumnya suka meniru.

2. Problematika yang dihadapi guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

Adapun problematika yang dihadapi guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru yaitu terdiri dari 2 aspek yaitu aspek dari peserta didiknya dan aspek dari lingkungan.

Masalah yang dihadapi guru PAI merupakan tantangan yang harus segera diatasi agar peserta didik tidak salah jalur karena usia mereka yang *golden age* perlu pengawasan yang bijak. Perlunya kerja sama guru dengan orang tua untuk memudahkan penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Lingkungan awal peserta didik adalah orang tuanya, makanya perlu orang tua yang mampu mengontrol kehidupan anaknya agar di sekolah guru mampu menyempurnakan akhlak mahmudah peserta didik. Orang tua dan guru berkolaborasi agar mendidik peserta didik yang memiliki akhlak mahmudah, mengontrol dengan siapa ia bergaul, membatasi bermain gadget dan membiasakannya setiap hari sholat, mengaji dan belajar ilmu agama islam.

3. Solusi guru PAI dalam mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

Adapun Solusi guru PAI dalam mengatasi Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada siswa SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru yaitu guru harus selalu memberikan motivasi agar berlomba-lomba dalam kebaikan, menghukum dalam rangka kedisiplinan agar peserta didik memiliki efek jera untuk tidak mengulangi lagi akhlak mazmumah serta menciptakan menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh atau teladan untuk dicontoh peserta didik, membiasakan contoh perilaku yang baik, memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar dalam

menimba ilmu akhlak, menghukum bukan dengan cara kekerasan akan tetapi untuk mendisiplinkan peserta didik dan menciptakan suasana yang berpengaruh dan menyenangkan bagi peserta didik agar mudah memahami pentingnya mengamalkan akhlak mahmudah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru dengan langkah langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah pihak kepala

sekolah, operator sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan dengan judul Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru PAI adalah dengan membuat pembinaan akhlak dengan metode pembiasaan secara kontiniu, metode pembinaan akhlak melalui keteladanan, dan pembinaan akhlak secara efektif dengan melihat sasaran kejiwaan yang akan dibina. Hal ini dilihat dari pengajaran yang diberikan guru di kelas maupun diluar terhadap peserta didik. dilakukan teknik pembiasaan bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk tetap ingat terhadap akhlak mahmudah, karena apabila akhlak mahmudah terus menerus dibiasakan akan membentuk kepribadian yang baik. Selain metode pembiasaan akhlak yang baik, metode pembinaan akhlak melalui keteladanan juga perlu yaitu guru PAI mampu memberikan contoh yang baik agar ditiru oleh peserta didik, karena karakter dari siswa sekolah dasar umumnya suka meniru.
2. Problematika atau masalah adalah tidak sesuainya harapan dengan keinginan. Masalah guru PAI dalam menanamkan Akhlak terdiri dari 2

3. aspek yaitu aspek dari peserta didik dan lingkungan yang membawa pengaruh buruk kepada peserta didik.
4. Dalam mengatasi problematika penanaman nilai-nilai akhlak guru harus memberikan solusi yaitu mampu memberikan motivasi agar selalu berlomba-lomba dalam kebaikan agar peserta didik semangat belajar dalam menimba ilmu akhlak, selain itu menghukum bukan dengan cara kekerasan akan tetapi untuk mendisiplinkan peserta didik dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik agar mudah memahami pentingnya mengamalkan akhlak mahmudah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 200411 Palopat Maria Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan agar lebih meningkatkan lagi peraturan yang ada di sekolah.
2. Kepada ibu dan bapak guru dan guru Pendidikan Agama Islam agar lebih giat memotivasi dalam belajar mengajar dan lebih tegas dalam mengontrol akhlak dan perilaku peserta didik agar dapat merubah mazmumah menjadi mahmudah.
3. Kepada peserta didik agar mematuhi peraturan tata tertib sekolah, mendengarkan nasehat ibu dan bapak guru untuk berbuat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Kepada peserta didik juga agar semangat dalam belajar agar tercapai cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Pekan Baru: Amzah, 2006.
- Adelia, Ismi & Mitra, Oki, "Permasalahan Pendidikan Islam di SD IT Bogor", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 21, No. 01, Juli 2021.
- Akmaludin, "Problematika Bahasa Indonesia Kekinian, Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan", *Jurnal Mabasan*, Volume 10, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Alamsyah, Fajar, dkk., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 23 Toli-Toli", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No.1, Juli 2020.
- Al-Rasyidin, *Pendidikan Psikologi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Aminu, Nurmin, "Usaha Guru dalam Membina Akhlak Siswa", *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 1, No. 1, 2021.
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- Darajah, St, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs.N Ngawen Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, No. 2, November 2016.
- Ilham, Mutaring, Dodi, *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

- J, Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Murhayati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Nilai-nilai Moral Keagamaan Peserta Didik Kabupaten Luwu”, *Skripsi*: STAIN Palopo, 2014.
- Nata, Abudin, *Akhlak Taswuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nawali, Ainna Khoiron, “Hakikat Nilai-nilai Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, Juli 2018.
- Nurhamidah, Ilin, “Problematika Kompetensi Pedagogi Guru terhadap Karakteristik Peserta Didik”, *Jurnal Teori Praksis Pembelajaran IPS*, Volume 3, No. 1, 2018.
- Putri, Dini, Palupi, “Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital”, *Ar-Riyah Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2, No. 1, 2018.
- Prasetya, Benny “Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018).
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rozi, Bahru, “Akhlak Tasawuf Sebagai Alternatif Dalam Memecahkan Problematika Masyarakat Modern”, *Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN Online 2581-00.

Saputra, M. Indra, "Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Al Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015.

Suryadarma, Yoke dan Hifdzil, Haq, Abdul, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*, Volume. 10, No. 2, Desember 2015.

Supadi, Didiek Ahmad & Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Syafiqurrohman, Muhammad, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif", *Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama*, Volume 12, No. 1, Februari 2020.

Karimun, Mumta, "Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa", *Jurnal Mumtaz*, Volume 1, No.1, Januari 2021.

Wajdi, Nizaruddin, Barid, Muh "Pendidikan ideal menurut Ibnu Khaldun dalam muqaddimah," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 2 (2015).

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi di SDN 200411 Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Observasi terhadap guru dan siswa tentang Problematika Nilai-nilai Akhlak siswa di SDN 200411 Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimanakah guru Pendidikan Agama Islam, dalam membentuk akhlak siswa SDN 200411 Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
2. Apa faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak SDN 200411 Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
3. Bagaimana metode guru PAI dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada siswa SDN 200411 Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
4. Apakah ada faktor dari lingkungan yang mempengaruhi akhlak pada siswa baik faktor dari lingkungan seperti orang tua, dan teman ?
5. Bagaimanakah solusi guru PAI dalam menangani siswa yang melakukan akhlak mazmumah ?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya ibu sebagai kepala sekolah di SD ini agar akhlak mahmudah dapat diterapkan ?
2. Apa problematika ibu sebagai kepek dalam mengatasi akhlak mazmumah apabila guru PAI tidak maksimal dalam membanahi akhlak siswa ?
3. Sejauh mana sekolah dalam menerapkan akhlak mazmumah di lingkungan kelas maupun diluar kelas ?
4. Apa solusi ibu dalam mengatasi siswa berakhlak mazmumah ?
5. Apakah sekolah bekerja sama dengan orangtua agar anak mereka memiliki akhlak mazmumah ?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kamu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas ?
2. Apakah kamu tidur didalam kelas saat guru menerangkan pembelajaran ?
3. Apakah kamu sholat 5 waktu sehari semalam ?
4. ssJam berapa kamu pergi ke sekolah ?

5. Apakah guru dan orangtua kamu bekerja sama agar kamu memiliki akhlak yang baik ?

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI DI SD NEGERI 200411 PALOPAT MARIA KECAMATAN HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN

NO.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Hlm
1.	Observasi di SD Negeri 200411 Palopat Maria	<p>-Hasil observasinya adalah ditemukan problematika tentang tingkah laku peserta didik yaitu mengucapkan kata yang tidak sopan, di dalam kelas ribut sehingga terjadi ketidak kondusifan di kelas, mengganggu siswi dengan menarik jilbabnya. Ketika berantam barulah guru merelai dan memberikan teguran atau hukuman.</p> <p>- Guru PAI mengatakan penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik harus dibiasakan sejak dini dan diberikan arahan terus menerus mengingat mereka masih kecil harus diberikan metode nasehat secara terus menerus agar mereka ingat.</p>	8
2.	Observasi terhadap tingkah laku peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas	13. Hasil observasinya yaitu peserta didik di dalam kelas ada yang ribut sehingga kelas tidak teratur, ada yang tidur didalam kelas juga.	8

		Sedangkan di luar kelas peserta didik ada yang keluar pagar sedangkan itu adalah pelanggaran di sekolah yang tidak boleh dilanggar.	
--	--	---	--

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA DI SD NEGERI 200411 PALOPAT MARIA KECAMATAN HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDIMPUAN

NO.	Informan	Aspek yang Diwawancarai	Hasil Wawancara	Hlm
1.	Ida Yulizar Sihombing	Pembinaan akhlak dengan metode nasehat	Upaya ibu tersebut sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200411 Palopat maria adalah melakukan metode nasehat secara terus menerus (kontiniu) baik ketika pembelajaran di kelas ataupun dilapangan ketika apel pagi. Di usia peserta didik sekarang upaya saya sebagai guru PAI dalam menanamkan akhlak-akhlak mahmudah kepada mereka dengan pembinaan nasehat secara terus menerus dan mencontohkan sikap-sikap terpuji misalnya sebelum masuk ke dalam kelas mengucapkan salam, menghargai teman dan tidak berantam, berkata yang baik, sholat dan mengaji.	76

2.	Nurilam Harahap		<p>-Upaya ibu tersebut sebagai guru PAI di SD Negeri 200411 Palopat maria adalah memberikan metode nasehat juga seperti menyuruh siswa dan siswi untuk melaksanakan sholat 5 waktu, karena sholat adalah yang mengatur baik buruk manusia dalam hidupnya serta dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Ibu Nurilam juga mengatakan jika ada peserta didik yang melakukan akhlak mazmumah maka punishment yang saya lakukan adalah memberikan tugas yang mendidik akhlak mereka contohnya menghafalkan juz 30 atau arti dalam bacaan sholat yang mana bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang agama mereka.</p>	76
3.	Hidayat Fathir		<p>-Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak upaya yang dilakukan guru PAI</p>	

			<p>terhadap kami selaku peserta didik di sekolah yaitu ibu guru dalam pembelajaran selalu memberikan contoh kisah teladan nabi dan rasul agar kami senantiasa meniru sifat dan sikap nabi dan rasul agar kami menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Ibu guru juga mewajibkan kami mengucapkan salam ke dalam kelas, berbicara lemah lembut kepada orang tua, teman dan orang sekitar kami</p>	78
4.	Nurmalasari Harahap	Pembiasaan akhlak yang baik	<p>Di sekolah saat rapat dewan guru, saya selalu menegaskan di sela-sela rapat agar guru PAI memaksimalkan dalam mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik sejak kecil mengingat zaman sekarang arus modrenisasi yang sangat pesat jika tidak dikontrol membawa dampak negatif. Agar pendidikan keislaman di sekolah ini tidak lemah</p>	80
5.				

	<p>Nurilam Harahap</p>		<p>saya membuat program setiap hari jum'at pagi selalu melaksanakan sholat berjamaah agar peserta didik tau gerakan sholat dan menanamkan pada diri bahwasanya sholat itu wajib bagi setiap muslim. Selesai sholat saya akan memberikan arahan kepada mereka bahwasanya siapa yang sholat akan lebih mudah diajarkan daripada mereka yang tidak sholat akan memiliki akhlak/perilaku yang sulit untuk dibentuk.</p> <p>Ketika belajar di kelas, saya selalu membuat muhasabah kepada peserta didik tentang apa saja yang mereka lakukan selama seminggu, akhlak mahhmudah apa saja yang mereka perbuat. Contohnya, mereka meninggalkan sholat berapa kali, berkata tidak sopan berapa kali, dan kenakalan lainnya pasti saya tanyakan di sela-sela</p>	<p>80</p>
<p>6.</p>	<p>Abi Nasution</p>			

			<p>pembelajaran. Saya memuhasabah diri mereka agar mereka mengoreksi kesalahan apa saja yang mereka lakukan. Setelah dari situ saya akan menasehati mereka dengan membuat dalil-dalil Alqur'an ganjaran bagi mereka yang melakukan akhlak mahmudah.</p> <p>Di rumah dan di sekolah orang tua dan guru selalu mengingatkan saya agar selalu berbuat baik, dapat membedakan yang baik dan buruk. Tetapi saya belum dapat mengamalkan akhlak mahmmudah sepenuhnya karena masih terpengaruh oleh ajakan teman.</p>	81
--	--	--	--	----

7.	Nurmalasari Harahap	Pemberian contoh dan kisah-kisah teladan masa rasulullah dan sahabat	Saya sebagai pemimpin sekaligus figur di sekolah ini harus menjadi panutan dan teladan di sekolah, baik itu contoh atau teladan dengan guru maupun peserta didik. Kebiasaan yang saya terapkan di sekolah ini adalah untuk tepat waktu datang ke sekolah agar guru dan peserta didik bisa berangkat ke sekolah lebih awal juga, bertutur kata yang sopan agar peserta didik bisa berbicara yang santun terhadap guru maupun teman-temanya, sikap saling menghargai serta memiliki sikap saling peduli antar sesama. Kebiasaan seperti itu memberikan perilaku teladan bagi sekolah agar penanaman nilai-nilai akhlak lebih mudah ditanamkan sejak dini dan suasana sekolah menjadi tertib.	83
8.	Najwa Lubis		Dirumah orang tua saya selalu menyuruh saya	84

			<p>untuk sholat, mengaji dan berbuat baik kepada orang lain. Orang tua saya bukan hanya menyuruh saya tetapi juga mempraktekkannya. Orang tua saya juga sholat 5 waktu dan baik kepada orang lain sehingga kami anak-anaknya meniru yang dilakukan orang tua kami. Selain dirumah guru di sekolah juga menanamkan akhlak mahmudah kepada kami, bukan sekedar mengajarkan tetapi guru di sekolah ini mengaplikasikannya di hadapan kami agar kami meniru apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru.</p>	
9.	Nurilam Harahap	Problematika penanaman	Dalam lingkungan sekolah pasti ada peserta didik yang	86

10.	Anita Asmora	nilai-nilai akhlak dari aspek peserta didik	jahil kepada temannya seperti menarik jilbab siswi perempuan sehingga siswi tersebut menangis. Maka dari itu sebagai guru PAI peserta didik yang melakukan akhlak mazmumah tersebut dinasehati dan diberi hukuman agar tidak mengulanginya, akan tetapi itu kembali dilakukan.	86
11.	Mahadi		Problematika yang saya hadapi yaitu sebagian peserta didik ketika di dalam kelas ada yang belum mengerti pembelajaran tentang akhlak mahmudah. Menurut saya itu faktor internalnya, dari rumah orang tua kurang membiasakan akhlak baik sehingga di sekolah peserta didik sulit untuk paham tentang pembelajaran akhlak baik tersebut. Bahwa ia terkadang masih sulit untuk tidak menjahili teman-temannya. Ia mendengarkan guru di	87

			kelas akan tetapi ia terikut oleh teman-temannya yang lain.	
12.	Ida Yulizar Sihombing	Aspek Lingkungan	Masalah guru PAI di SDN 200411 Palopat Maria ini adalah kurangnya pengawasan dan kontrol dari orang tua peserta didik terhadap lingkungannya, contohnya saya selalu menanyakan apakah mereka dirumah disuruh sholat, kebanyakan peserta didik mengatakan orangtu mereka tidak menyuruh sholat, sehingga di sekolah guru lebih memaksimalkan Penanaman Nilai Akhlak tersebut. Sebelum masuk pembelajaran juga saya selalu menanyakan kepada peserta didik apakah pelajaran PAI hari ini di ulangi/ dipelajari setiap malamnya. Jawaban peserta didikk “tidak” dan sebagian orang tua mereka tidak menanyakan pelajaran mereka di sekolah dan membiarkan mereka bermain tanpa	88
13.	Nurilam Harahap			

14.	Meilani Harahap		<p>batas waktu yang ditentukan, seharusnya orang tua dapat berkolaborasi dengan sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didik agar lebih selektif dalam memilih dengan siapa anak bergaul, tidak membiarkan anak bermain di lingkungan yang bebas serta orang tua harus menekankan dengan siapa anaknya bergaul agar anak jauh dari lingkungan yang buruk. Sehingga di sekolah guru PAI mudah mentransfer ilmu pada peserta didik sehingga memudahkan masuknya Penanaman Nilai-nilai Akhlak tersebut</p> <p>Ibu tersebut dalam mengajar selalu menegaskan agar peserta didik harus memilah dalam dunia pertemanan mereka, agar lingkungan buruk seperti pertemanan yang tidak sehat dapat dihindari. Ibu Nurilam juga membuat</p>	
-----	--------------------	--	--	--

			<p>pepatah yang berbunyi “ jika kau berteman dengan pandai besi maka kamu akan bau asap, dan jika kamu berteman dengan penjuak parfum maka kamu akan kecipratan baunya” seperti itu pepatah yang di kaitkan ibu Nurilam dalam memilih teman. Jika kalian (peserta didik) berteman dengan orang yang jahat maka kalian akan ikut ke dalamnya, begitu juga sebaliknya. Problematika inilah yang terjadi di sekolah ini.</p> <p>Meilani menyetujui bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap sifat dan perilaku peserta didik. Karena di kelas saya jika teman yang satu cabut dari kelas maka teman yang lain juga ikutan.</p>	
15.	Nurmalasari Harahap	Memberi motivasi berlomba-lomba dalam kebaikan	Sebagai kepala sekolah harus mampu menjadi motivator baik terhadap guru atau peserta didik. Namun untuk peserta didik	92

16.	Ida Yulizar Sihombing		<p>saya selalu memberi motivasi agar semangat dalam belajar, memotivasi agar selalu berbuat kebaikan karena ada point plus untuk mereka apabila melakukan akhlak baik di sekolah dan jika melakukan kesalahan akan dihukum dan akan panggilan orang tua.</p> <p>Sebagai guru PAI perlu memotivasi peserta didik, apalagi di bidang keagamaannya, karena sebagian orang ada yang merasa bosan belajar Agama, maka dari itu kita harus mampu membangkitkan semangat belajar mereka agar Penanaman Nilai-nilai Akhlak dapat tersampaikan. Untuk memotivasi peserta didik diperlukan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan mereka reward bagi siapa yang mampu meghafal ayat-ayat pendek, sholat 5 waktu,</p>	92
-----	--------------------------	--	---	----

17.	Azka Harahap		<p>mengaji dan akan saya berikan nilai plus untuknya. Selain itu saya juga memberikan pujian bagi peserta didik yang melakukan akhlak mahmudah, pujian tersebut untuk memotivasi mereka agar senantiasa melakukan akhlak baik.</p> <p>Ibu agama islam selalu memberikan reward sekali dalam seminggu apabila kami mengaplikasikan akhlak mahmudah. Di dalam kelas ketika belajar ibu juga memberikan tambahan nilai jika kami dapat menghafal ayat-ayat pendek.</p>	
18.	Nurilam Harahap	Menghukum dalam rangka kedisiplinan	<p>Saya sebagai guru PAI dalam hal memberikan punishment tidak menghukum secara kekerasan, tetapi dengan cara mendidik contohnya memberikan mereka hapalan surah pendek, bacaan sholat agar dapat dipraktekkan di kehidupan</p>	94

			<p>sehari-harinya. Selain itu saya memberikan ancaman bahwasanya jika melakukan akhlak mazmumah akan diberi hukuman oleh Allah SWT ganjarannya adalah neraka. Di usia mereka dalam menasehati harus dengan bujukan yang lemah lembut mengingat umur mereka anak-anak ke remaja. Saya sebagai guru PAI dalam hal memberikan punishment tidak menghukum secara kekerasan, tetapi dengan cara mendidik contohnya memberikan mereka hapalan surah pendek, bacaan sholat agar dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-harinya. Selain itu saya memberikan ancaman bahwasanya jika melakukan akhlak mazmumah akan diberi hukuman oleh Allah SWT ganjarannya adalah neraka. Di usia mereka dalam menasehati harus dengan</p>	
--	--	--	--	--

19.	Imel Piliang		<p>bujukan yang lemah lembut mengingat umur mereka anak-anak ke remaja.</p> <p>Ibu guru di sekolah terutama ibu PAI sistem ibu tersebut adalah apabila kami melakukan kesalahan ibu akan memberikan kami hukuman berdiri didepan kelas lalu menghafal surah pendek, agar ketika kami sholat ayat kami selalu berganti.</p>	
20.	<p>Nurmalasari Harahap</p> <p>Anita Asmora Harahap</p>	Menciptakan suasana yang berpengaruh	<p>Ibu kepala sekolah mengatakan bahwa setiap guru harus dapat menguasai teknik pengelolaan kelas yang baik agar tercipta suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar. Jika di dalam kelas guru mampu menguasai kelas maka proses pentransferan ilmu akan mudah diserap oleh peserta</p>	96

21.	Nehra Khairani		<p>didik. Selain itu guru juga harus inovatif agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Contohnya pembelajaran agama islam guru membuat musik pada asmaul husna yang dapat memudahkan peserta didik dalam menghafalnya.</p> <p>Dalam belajar di kelas kita harus mampu menguasai kelas tersebut jika tidak peserta didik seusia mereka akan ribut dan kita harus mampu mengontrol mereka. Di dalam kelas guru tidak hanya dituntut dalam mengajar saja akan tetapi guru juga harus mengayomi setiap peserta didiknya dengan teknik pendekatan. Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak kita juga dapat memberikan contoh-contoh teladan kisah para nabi agar peserta didik tidak bosan. Kita juga dapat mendemonstrasikan didepan kelas drama bagaimana nabi</p>	96
-----	-------------------	--	---	----

22.			<p>Muhammad SAW dalam bersabar ketika adanya gangguan dari orang kafir sehingga membuat mereka bersemangat dan exited dalam belajar. Setelah itu kita suruh mereka untuk membuat intisari dari kisah tersebut.</p> <p>Dalam belajar saya tidak suka suasana yang membosankan. Dalam belajar PAI ibu guru sering membuka video kisah para nabi yang membuat kami tidak bosan dalam belajar dan mengambil pembelajaran dari yang kami tonton kemudian ibu menyuruh kami untuk mengaplikasikan akhlak mahmudah yang ada di dalamnya.</p>	97
-----	--	--	---	----

LAMPIRAN VI



Gambar 1.1 Wawancara dengan Ibu kepala sekolah SD Negeri 200411 Palopat

Maria

(Sumber: peneliti)



Gambar 1.2 Wawancara dengan guru PAI ibu Nurilam Harahap

(Sumber: peneliti)



Gambar 1. 3 Wawancara bersama guru PAI ibu Ida Yulizar Sihombing
(Sumber: peneliti)



Gambar 2.1 Wawancara bersama peserta didik kelas VI
(Sumber: peneliti)



Gambar 2.2 Wawancara bersama peserta didik kelas VI
(Sumber: peneliti)



Gambar 2.3 Wawancara bersama peserta didik kelas VI
(Sumber: peneliti)



Gambar 2.4 Wawancara bersama peserta didik kelas VI
(Sumber: peneliti)



Gambar 3.1 Wawancara bersama peserta didik kelas
(Sumber: peneliti)



Gambar 3.2 Wawancara bersama peserta didik kelas V
(Sumber: peneliti)



Gambar 3.3 Wawancara bersama peserta didik kelas V
(Sumber: peneliti)



Gambar 2.5 Wawancara bersama kelas VI
(Sumber: peneliti)



Gambar 2.6 Wawancara bersama kelas VI
(Sumber: peneliti)



Gambar 4.1 Apel pagi dan pengarahan dari ibu kepala sekolah SD Negeri 200411

Palopat Maria

(Sumber: peneliti)



Gamabar 4.2 Apel pagi hari jumat bacaan surah pendek

(Sumber: peneliti)



Gambar 5.1 Sholat dilapangan setiap hari jum'at
(Sumber: peneliti)



Gambar 5.2



Gambar 6. Salah satu peserta didik yang baermain game online
(Sumber: peneliti)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Nahriyah
Nim : 18 201 00192
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir: Padangsidempuan, 08 Agustus 2000
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan: Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Palopat Maria, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan, kode pos 22701
Email : nahriyah.08.srg@gmail.com

B. DATA ORANGTUA

Ayah : Mukmin Sholeh Siagian
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Ibu : Kasmanelli
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Palopat Maria, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan, kode pos 22701

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 200411 Palopat Maria 2006 – 2012
2. MTs.N 1 Model Padangsidempuan 2012 – 2015
3. MAN 2 MODEL Padangsidimuan 2015 – 2018
4. Tahun 2018 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018 - 2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://flik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: flik@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 1846 /ln.14/E.1/TL.00/05/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Negeri 200411 Palopat Kecamatan Hutaimbaru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nahriyah
NIM : 1820100192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Palopat Maria, Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Kecamatan Hutaimbaru."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 31 Mei 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



anti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
1224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200411 PADANG SIDEMPUAN
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN HUTAIMBARU
Jalan Lobulayan Kelurahan Palopat Maria

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/66/SD/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURMALA SARI HARAHAHAP, S.Pd
NIP : 19680814 199203 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 200411 Padang Sidempuan
Alamat Sekolah : Jalan Lobulayan Palopat Maria

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NAHRIYAH
NIM : 1820100192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Palopat Maria, Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru
Kota Padang Sidempuan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 200411 Padang Sidempuan dari tanggal 06 Juni 2022 sampai dengan selesai dengan judul Skripsi : **“PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA SISWA SD NEGERI 200411 PALOPAT MARIA KECAMATAN HUTAIMBARU”**.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dibuatkan di : Padang Sidempuan
Tanggal : 14 Juni 2022
Kepala SD Negeri 200411 Padang Sidempuan



NURMALA SARI HARAHAHAP, S.Pd
NIP 19680814 199203 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 1846 /ln.14/E.1/TL.00/05/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Negeri 200411 Palopat Kecamatan Hutaimbaru

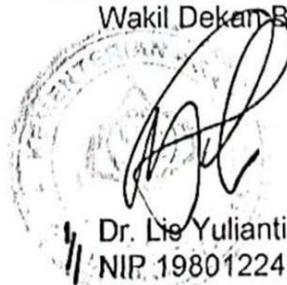
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nahriyah
NIM : 1820100192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Palopat Maria, Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa SD Negeri 200411 Palopat Kecamatan Hutaimbaru."**

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 31 Mei 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lie Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001